DATA

MENCERDASKAN BANGSA

BADAN PUSAT STATISTIK

KOTA MAGELANG

Jl. Jendral Gatot Subroto No. 54 D Magelang 56123☎ (0293) 362645

email : bps3371@mailhost.bps.go.id

STATISTIK DAERAH KOTA MAGELANG 2010

Katalog BPS : 110102.3371

STATISTIK DAERAH

Kota Magelang

2010

BADAN PUSAT STATISTIK

KOTA MAGELANG

Jl. Jendral Gatot Subroto No. 54 D Magelang 56123☎ (0293) 362645

email : bps3371@mailhost.bps.go.id

Kata Sambutan

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Daerah** yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi dan kabupaten/kota. Penyusunan publikasi **Statistik Daerah** ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai " pelopor data statistik terpercaya untuk semua ".

Penerbitan publikasi **Statistik Daerah** dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang telah tersedia di daerah seperti Daerah Dalam Angka (DDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi daerah dalam bentuk tampilan uraian deskriptif sederhana.

Saya berharap, publikasi **Statistik Daerah** ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitor dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Jakarta, September 2010
Kepala Badan Pusat Statistik,

DR. Rusman Heriawan

Kata Pengantar

Publikasi **Statistik Daerah Kota Magelang 2010** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Magelang untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang sudah ada dan sudah terbit secara rutin setiap tahun. Publikasi ini menampilkan berbagai data dan informasi terpilih seputar Kota Magelang, terutama perkembangan hasil pembangunan di Kota Magelang selama tahun 2009.

Publikasi **Statistik Daerah Kota Magelang 2010** menyajikan berbagai informasi statistik yang menggambarkan kondisi serta perkembangan sosial ekonomi daerah Kota Magelang yang dikemas dalam bentuk tabel-tabel dan analisa sederhana, dilengkapi dengan ilustrasi perkembangan maupun perbandingan berupa grafik-grafik pada setiap pokok pembahasannya. Diharapkan dengan penyajian semacam ini dapat lebih mempermudah bagi pengguna data dalam memahami dan menggunakannya. Diharapkan pula dengan terbitnya publikasi ini dapat menambah bahan rujukan/kajian bagi kepentingan perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran dari berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik bagi pemerintah, swasta, kalangan akademisi serta masyarakat luas.

Magelang, Oktober 2010
Badan Pusat Statistik
Kota Magelang
Kepala,

Drs. Sumarwiyanto

DAFTAR ISI

1.	Geografi dan Iklim	1	11.	Industri Pengolahan	23
2.	Pemerintahan	3	12.	Konstruksi	25
3.	Penduduk	5	13.	Hotel dan Pariwisata	27
4.	Ketenagakerjaan	7	14.	Transportasi dan Komunikasi	29
5	Pendidikan	9	15.	Perbankan dan Investasi	33
6.	Kesehatan	13	16.	Harga-harga	35
7.	Perumahan	15	17.	Pengeluaran Penduduk	37
8.	Pembangunan Manusia	17	18.	Perdagangan	39
9.	Pertanian	19	19.	Pendapatan Regional	41
10.	Pertambangan dan Energi	21	20.	Perbandingan Regional	45
				Lampiran Tabel-tabel	51

GEOGRAFI DAN IKLIM

01

Wilayahnya hanya 0,06 kali luas Prov. Jawa Tengah

Sebagai wilayah terkecil, berbatasan langsung dengan Kabupaten Magelang yang mengelilingi seluruh kawasan. Jarak ke Ibukota Provinsi berkisar 75 Km dengan waktu tempuh lebih kurang dua jam perjalanan.

Kota Magelang sebagai salah satu dari 35 Kab/Kota yang ada di Jawa Tengah, terletak di tengah-tengah Pulau Jawa, tepatnya berada antara 7^0 26' 18" dan 7^0 30' 09" Lintang Selatan dan antara 110^0 12' 30" dan 110^0 12' 52" Bujur Timur, berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Magelang. Luas wilayah Kota Magelang sebesar 5,57 persen dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah, sekaligus sebagai wilayah terkecil di Jawa Tengah.

Jarak dengan ibukota Kab/ Kota lain di Jawa Tengah yang paling jauh adalah dengan Kabupaten Brebes. Adapun yang paling dekat dengan Kabupaten Temanggung, sementara jarak tempuh ke ibukota propinsi sekitar 75 Km dengan waktu tempuh sekitar dua jam.

****Tahukah Anda*

Ibukota Eks Karesidenan Kedu terletak di Kota Magelang, sedangkan Kedu sendiri merupakan bagian wilayah dari Kabupaten Temanggung. (Karesidenan Kedu meliputi Kab. Wonosobo, Temanggung, Magelang, Purworejo, Kebumen dan Kota Magelang).

Semenjak Januari 2007, wilayah administrasi Kota Magelang terbagi menjadi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Magelang Selatan, Magelang Tengah dan Magelang Utara.

Peta Kota Magelang

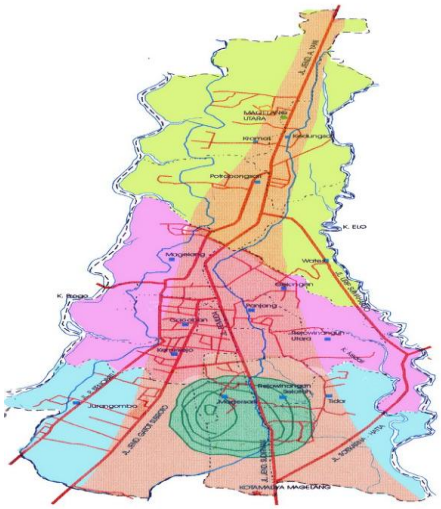

Jarak dari Kota Magelang ke Ibukota Kab./Kota Lainnya di Jateng

Kab./Kota	Jarak (Km)	Kab./Kota	Jarak (Km)
Kebumen	87	Blora	222
Cilacap	181	Rembang	169
Purwokerto	136	Pati	150
Wonosobo	62	Kudus	126
Tmanggung	22	Jepara	145
Salatiga	52	Semarang	75
Klaten	72	Pkalongan	175
Surakarta	109	Tegal	240
Sragen	136	Brebes	253

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka, 2010

01 GEOGRAFI DAN IKLIM

Guyuran hujan selama sembilan bulan dalam setahun

Posisi seluruh Kelurahan berada di lembah Gunung Tidar, mengalami hari hujan sebanyak 148 hari pada tahun 2009 dengan rata-rata curah hujan 258,75 mm.

Secara topografi, seluruh wilayah Kota Magelang berada di daerah lembah Tidar.

Statistik Geografi dan Iklim Kota Magelang

Uraian	Satuan	2009
Luas	Km^2	18,120
Kecamatan	Buah	3
Kelurahan	Buah	17
RW	Buah	190
RT	Buah	1.014
Curah hujan	mm	3.105
Hari Hujan	Hari	148

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka, 2010

Persentase Penggunaan Lahan di Kota Magelang Tahun 2009

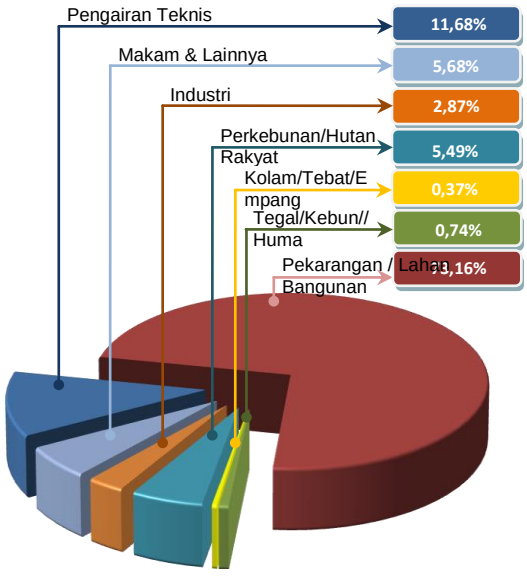

Sumber: *Kota Magelang Dalam Angka, 2010*

Kecamatan Magelang Selatan dengan luas 6,89 Km^2 terbagi atas enam kelurahan yang dibantu 70 RW dan 323 RT. Magelang Tengah dengan luas 5,10 Km^2 terdiri dari enam kelurahan juga, yang diperkuat dengan 73 RW dan 397 RT. Serta Magelang Utara seluas 6,13 Km^2 terdiri dari lima kelurahan yang membawahi 47 RW dan 294 RT.

Guyuran hujan berlangsung hampir sepanjang tahun. Selama tahun 2009 hujan terjadi selama sembilan bulan dengan rata-rata setiap bulan 12,33 hari hujan. Curah hujan tertinggi tercatat 632 mm terjadi selama Januari 2009, sebanyak 26 hari hujan.

****Tahukah Anda*

Kota Magelang, disamping wilayah nya dikelilingi wilayah Kabupaten Magelang, juga terletak diantara gunung-gunung Sindoro-Sumbing dan Merapi-Merbabu. Mempunyai satu bukit, terkenal dengan nama Gunung Tidar yang menjadi satu-satunya kawasan hutan lindung yang menjadi jantung penghijauan di pusat kota.

PEMERINTAHAN

02

Kota Magelang mempunyai 3 kecamatan mulai 2007

Dua tahun terakhir, PNS perempuan lebih banyak daripada pria
PNS berpendidikan sarjana mencapai sekitar 47 persen.

Hingga lima tahun pertama semenjak diberlakukannya Undang-undang Otonomi Daerah pada tahun 2001, Kota Magelang hanya mempunyai dua kecamatan. Baru Januari 2007 surat keputusan penambahan wilayah adminsitrasi menjadi tiga kecamatan diterbitkan oleh Pemerintah RI melalui Mendagri. Bersamaan dengan itu, jumlah kelurahan yang semula 14, berkembang menjadi 17 kelurahan. Sementara itu, dalam periode 2007-2009 jumlah Rukun Warga sebanyak 190, namun jumlah Rukun Tetangga mengalami pasang surut.

Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Daerah beserta SKPD-SKPDnya mengalami peningkatan dari 4.416 orang pegawai pada tahun 2007, menjadi 4.594 orang pegawai pada tahun 2009. Berdasarkan komposisi pegawai menurut jenis kelamin, pada dua tahun terakhir jumlah pegawai perempuan lebih banyak dari jumlah pegawai laki-laki. Hal ini dimungkinkan karena dalam dua tahun terakhir, pengadaan pegawai kebanyakan terfokus pada lapangan usaha yang lebih ditekuni oleh perempuan, yaitu bidang kesehatan (perawat) dan pendidikan.

Pada sisi kualitas pegawai, data terakhir menunjukkan bahwa pegawai negeri sipil di lingkungan Pemda Kota Magelang termasuk berkualitas tinggi, dimana jumlah pegawai yang berpendidikan S3/S2/S1/DIV dan Diploma, jauh lebih besar dari kumulatif pegawai yang berpendidikan SD, SLTP dan SLTA.

Statistik Pemerintahan di Kota Magelang

Wilayah Adminstrasi	2007	2008	2009
Kecamatan	3	3	3
Kelurahan	17	17	17
Rukun Warga	190	190	190
Rukun Tetangga	1.017	1.011	1.014
Jumlah PNS	**2007**	**2008**	**2009**
Laki-laki	2.216	2.208	2.235
Perempuan	2.200	2.244	2.358
Total	4.416	4.452	4.594

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka, 2008-2010

Tingkat Pendidikan PNS (%) di Lingkungan Pemda Kota Magelang Tahun 2009

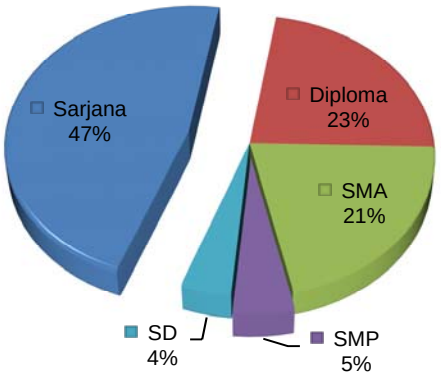

02 PEMERINTAHAN

Peranan PAD meningkat seiring berkurangnya DAU

Periode 2007-2009, DAU Kota Magelang mengalami penurunan porsi sekitar 1,64 persen per tahun, PAD meningkat sekitar 0,52 persen per tahun. Sumber realisasi PAD dominan dari pos Pendapatan Lain-lain

APBD Kota Magelang (Milyar Rp)

Uraian	2007	2008	2009
APBD			
Pagu DIPA			
Realisasi	325,83	360,94	380,47
Dana Alokasi Umum	235,92	256,53	256,73
Pendapatan Asli Daerah	35,81	40,55	47,70

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka, 2008-2010

******Tahukah Anda***

Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang sangat bergantung pada pos Pendapatan Lain-lain yang memberikan andil sebesar 71,82 persen terhadap realisasi perolehan PAD secara total.

Anggota DPRD Kota Magelang Periode 2009-2014 (Kursi)

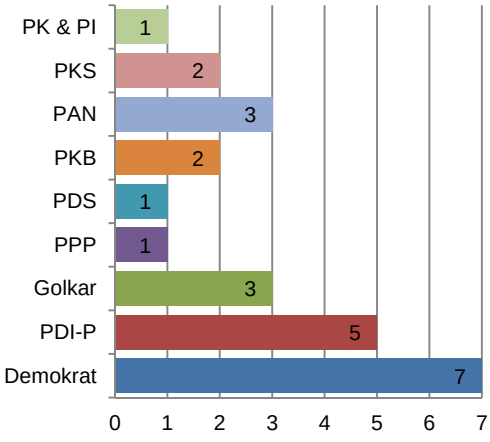

Pembiayaan pembangunan di Kota Magelang selama tiga tahun terakhir masing-masing berkisar antara 300 sampai dengan 400 milyar rupiah, dapat dilihat dari hasil realisasi APBD tahun 2007-2009. Sebagai daerah yang tidak mempunyai sumber daya alam yang dapat diandalkan, beban biaya pembangunan sangat bergantung pada Dana Alokasi Umum (DAU) yang dikucurkan oleh Pemerintah Pusat. Berkembang seiring dengan semakin bertambahnya usia otonomi daerah, pada periode 2007-2009, "jatah" peranan DAU semakin dikurangi sekitar 1,64 persen setiap tahunnya dari 72,41 persen pada tahun 2007 menjadi 67,48 persen pada tahun 2009.

Sejalan dengan berkurangnya peranan DAU dalam realisasi anggaran APBD Kota Magelang, peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) semakin meningkat sekitar 0,52 persen setiap tahun dari 10,99 persen pada tahun 2007 menjadi 12,54 persen pada tahun 2009.

Pemilihan Umum (Pemilu) Tahun 2009 menghasilkan 25 kursi yang diperebutkan dan dimenangi oleh Partai Demokrat sebanyak tujuh kursi, Partai PDI-Perjuangan sebanyak lima kursi, Partai Golkar dan Partai Amanat Nasional masing-masing tiga kursi, Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Kebangkitan Bangsa masing-masing dua kursi serta Partai Persatuan Pembangunan, Partai Damai Sejahtera dan Partai Keadilan dan Persatuan Bangsa masing-masing satu kursi.

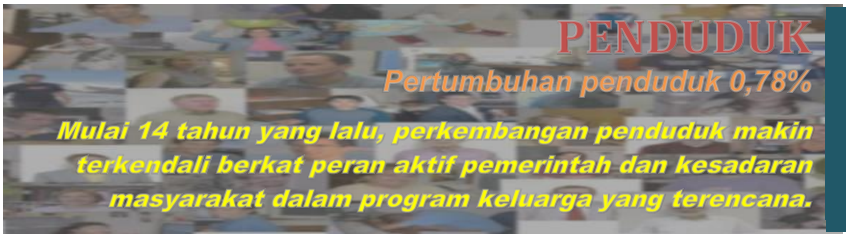

PENDUDUK

Pertumbuhan penduduk 0,78%

Mulai 14 tahun yang lalu, perkembangan penduduk makin terkendali berkat peran aktif pemerintah dan kesadaran masyarakat dalam program keluarga yang terencana.

03

Piramida Penduduk Kota Magelang (000 jiwa) Tahun 2009

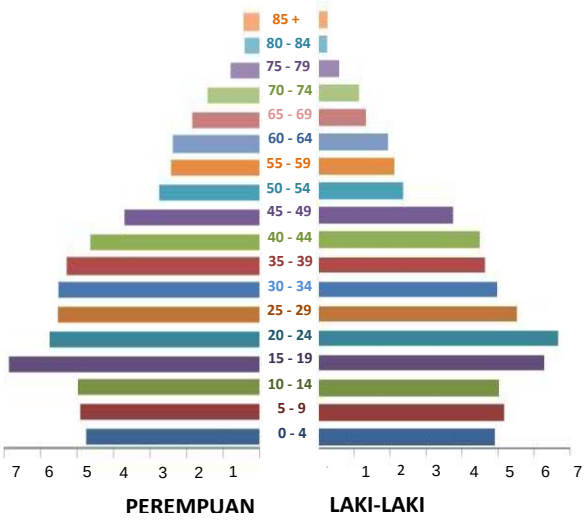

Indikator Kependudukan Kota Magelang

Uraian	2007	2008	2009
Jml Penduduk (jiwa)	121.010	124.627	125.604
Pertumbuhan Penduduk (%)	1,99	2,99	0,78
Sex Ratio (L/P) (%)	94,14	95,83	95,48
Dipendency Ratio (%)	43	44	44

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka, 2008-2010

Penduduk usia muda sampai dengan dewasa masih mendominasi komposisi penduduk di Kota Magelang, dimana penduduk perempuan lebih banyak dari laki-laki, ditunjukkan dengan *sex ratio* yang dibawah 100%. Pada tahun 2009 memperlihatkan bahwa setiap 100 orang penduduk laki-laki, penduduk perempuannya sekitar 95 orang.

Perkembangan penduduk menunjukkan adanya arah yang semakin baik. Hal ini mulai terlihat semenjak tiga periode sebelumnya atau lebih kurang 14 tahun yang lalu. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran aktif dari pemerintah dan kesadaran masyarakat Kota Magelang dalam menjalankan program keluarga yang terencana.

Banyaknya penduduk sangat dipengaruhi oleh kelahiran, kematian dan mutasi/migrasi baik yang keluar atau masuk. Tahun 2009 jumlah penduduk Kota Magelang mencapai 125.604 jiwa dengan laju pertumbuhan 0,78 persen. Kondisi ini lebih baik dari tahun 2007 dimana pertumbuhan penduduknya mencapai 1,99 persen bahkan pada tahun yang lalu 2,99 persen.

******Tahukah Anda***

Piramida Penduduk Kota Magelang termasuk Piramida yang ekspansif berbentuk pucuk granat. Karena penduduknya sebagian besar berusia muda serta angka kelahiran dan kematiannya cukup rendah.

Angka Ketergantungan penduduk usia yang tidak/belum produktif terhadap yang produktif menunjukkan adanya peningkatan. Dari seratus orang penduduk berusia produktif tanggungannya terhadap yang tidak produktif sekitar 43 orang pada tahun 2007 dan meningkat menjadi sekitar 44 orang pada tahun 2009.

03 PENDUDUK

Setiap Km^2 tanah di Kota Magelang dihuni 6.932 jiwa

Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh kelahiran dan migrasi neto. Peningkatan Peserta KB untuk laki-laki hingga lebih dari 50%.

Kepadatan penduduk Kota Magelang dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh faktor kelahiran setelah dikurangi kematian dan migrasi masuk setelah dikurangi yang keluar. Perkiraan angka kelahiran kasar neto mengalami penurunan dari sekitar 8 orang pada 2007 menjadi 6 orang pada tahun 2009 untuk setiap seribu penduduk. Faktor migrasi neto, terjadi penurunan dari sekitar tiga orang pada tahun 2008 menjadi sekitar dua orang pada 2009, masing-masing untuk setiap seribu penduduk.

Dalam hal mengendalikan laju angka kelahiran bukan hanya perempuan saja yang berperan, namun juga menjadi tanggungjawab pihak laki-laki. Peserta Keluarga Berencana aktif di Kota Magelang menunjukkan adanya peningkatan dan berkecenderungan lebih memilih implant dan suntik. Pengguna alat kontrasepsi yang ditujukan untuk laki-laki meningkat cukup signifikan dari tahun 2007 ke 2009. Kondom digunakan sebanyak 711 peserta KB aktif tahun 2007 meningkat sekitar 12 persen menjadi 797 pada tahun 2009. Pengguna MOP meningkat lebih dari 50 persen dari tahun 2007 ke 2009. Suatu prospek yang berpeluang besar untuk peran aktif dalam pengendalian jumlah penduduk, mengingat jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan.

Kepadatan Penduduk dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kota Magelang

Uraian	2007	2008	2009
Kpadatan Penddk (jiwa/km^2)	6.853	6.878	6.932
CBR (/1.000 Penduduk)	16,03	15,43	15,33
CDR (/1.000 Penduduk)	7,88	8,36	9,47
IMGR (/1.000 Penduduk)	42,11	29,11	25,64
OMGR (/1.000 Penduduk)	41,89	26,43	24,46
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	4	4	4

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka, 2008-2010

Luas wilayah Kota Magelang 18,12 Km^2, dalam setiap Km^{2}nya rata-rata dihuni sekitar 1.731 rumahtangga atau sekitar 6.932 jiwa. Adapun setiap rumahtangga beranggotakan sekitar empat orang.

Peserta KB Aktif di Kota Magelang 2007-2009

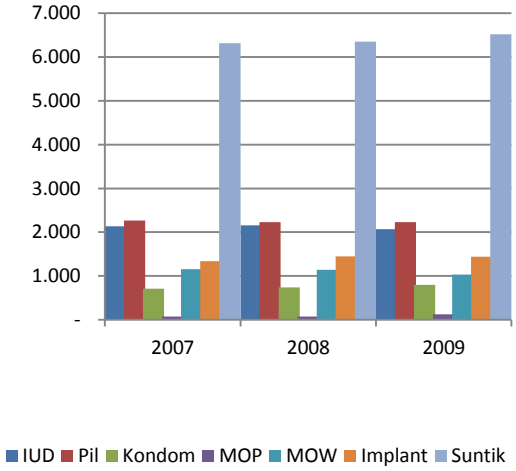

KETENAGAKERJAAN

Kekurangan pekerja, UMK naik menjadi Rp. 665.000,-

Tahun 2009 , tercatat 15 orang pengangguran dari setiap 100 orang yang bekerja. Sementara upah minimum pekerja sudah menjadi Rp. 665.000,-/bulan.

04

Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Magelang

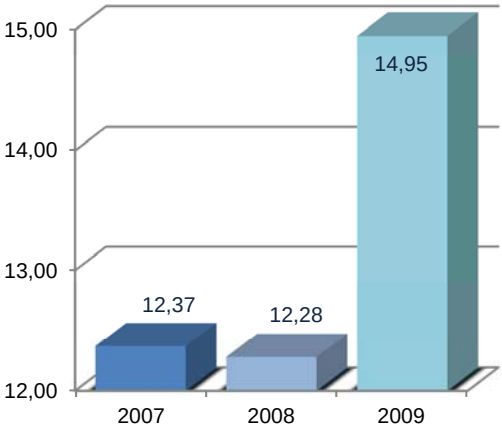

Sumber : Hasil SAKERNAS Jateng, 2007-2009

Akhir tahun 2009 hampir mencapai 80 persen pencari kerja berpendidikan D3-Sarjana yang tercatat di Dinas Tenaga Kerja,Transmigrasi dan Sosial Kota Magelang, belum tersalurkan.

Statistik Ketenagakerjaan Kota Magelang

Uraian	2007	2008	2009
TPAK (%)	60,61	60,15	62,50
TPT (%)	12,37	12,28	14,95
Bekerja (%)	87,63	87,72	85,05
UMK (000 Rp.)	520	570	665

Sumber : Sakernas Jateng, 2007-2009

Jumlah penduduk Kota Magelang yang diperkirakan produktif dalam menghasilkan nilai ekonomi (15-64 tahun) mengalami penurunan dari 69,81 persen pada tahun 2007 menjadi 69,64 persen pada kondisi 2009. Sementara dalam konsep survei angkatan kerja nasional, sekitar 80 persen dari total penduduk usia kerja (15 tahun keatas) termasuk dalam angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami peningkatan dari 60,61 persen pada tahun 2007, menjadi 62,50 persen pada tahun 2009.

Bursa pasar tenaga kerja Kota Magelang mengalami penurunan yang diindikasikan oleh besarnya angka kesempatan kerja. Hal tersebut seiring dengan berkurangnya persentase penduduk usia kerja yang bekerja dimana pada tahun 2007 sebesar 87,63 persen dan tahun 2009 menjadi 85,05 persen. Akibatnya tingkat pengangguran mengalami lonjakkan sekitar 2,58 poin, dimana pada tahun 2007 tingkat pengangguran terbuka tercatat 12,37 persen menjadi 14,95 persen pada tahun 2009.

Balas jasa terhadap tenaga yang diberikan oleh para pekerja mengalami peningkatan terus dari 2007 sampai dengan 2009. Upah minimum untuk pekerja di Kota Magelang yang diberikan per bulan pada tahun 2007 sebesar Rp.

04 KETENAGAKERJAAN

Juni 2008, Pasar Rejowinangun terbakar....

Porsi penyerapan tenaga kerja mengalami pergeseran, dominasi sektor perdagangan teralihkan ke sektor Jasa.

520.000,- kemudian meningkat menjadi Rp. 570.000,- pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 menjadi sebesar Rp. 665.000,-.

Struktur ketenagakerjaan di Kota Magelang masih didominasi sektor perdagangan, meskipun terjadi penurunan yang cukup besar pada tahun 2008. Hal ini disebabkan pasar induk Rejowinangun terbakar pada Juni 2008. Akibat kejadian itu, dalam dua tahun terakhir terjadi pergeseran penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2008, disamping sektor perdagangan harus kehilangan tenaga kerja 6,24 persen, pertanian pun melepas 0,03 persen dan juga industri pengolahan merelakan 0,32 persen untuk beralih ke sektor jasa dan lainnya. Sektor lainnya mencakup konstruksi, transportasi dan jasa perusahaan.

Demikian juga pada tahun 2009, penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan bertambah 0,2 persen menjadi 38,83 persen, sektor jasa menjadi 30,96 persen dan pertanian meningkat menjadi 2,55 persen. Penambahan-penambahan tersebut berasal dari beralihnya porsi tenaga kerja dari sektor-sektor industri pengolahan sebesar 1,67 persen dari 12,42 persen menjadi 10,75 persen dan sektor lainnya melepaskan 2,35 persen dari 19,26 persen menjadi 16,91 persen.

Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Magelang

Uraian	2007	2008	2009
Bekerja pd Pertani-an (%)	1,61	1,58	2,55
Bekerja pd Industri Pengolahan (%)	12,74	12,42	10,75
Bekerja pd Perdagangan (%)	44,87	38,63	38,83
Bekerja pd Jasa-jasa (%)	25,58	28,11	30,96
Bekerja pd sektor lainnya (%)	15,19	19,26	16,91

Sumber : Sakernas Jateng, 2007-2009

Pencari Kerja Yang Belum Ditempatkan (%) Menurut Pendidikan di Kota Magelang

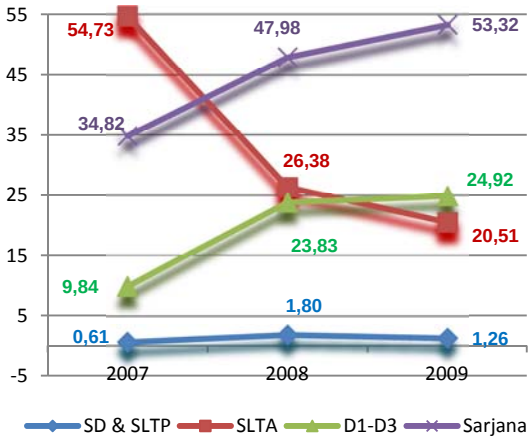

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka, 2008-2010

Seorang pesimis melihat kesulitan disetiap kesempatan. Seorang optimistis melihat kesempatan dalam setiap kesempitan ----------

Winston Churchil (Mantan PM Inggris)

PENDIDIKAN

Tahun 2009, Penduduk Kota Magelang yang tidak dapat baca-tulis sebanyak 2,97%, terendah di Jateng.

Sementara itu, penduduk perempuan lebih mampu baca-tulis huruf latin.

05

Indikator Pendidikan di Kota Magelang Tahun 2009

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Total
Partisipasi Bersekolah (%)			
Tdk/Blm Pernah	1,09	5,20	3,28
Masih	19,37	15,98	17,57
Tidak Lagi	79,54	78,82	79,16
Kemampuan Membaca dan Menulis			
Huruf Latin	54,54	55,57	55,09
Huruf Lainnya	0,26	0,45	0,36
Huruf Latin dan Lainnya	44,37	39,13	41,58
Tidak Dapat	0,83	4,85	2,97

Sumber : Statistik SOSDUK Jateng Hasil Susenas 2009

Banyaknya Sekolah di Kota Magelang

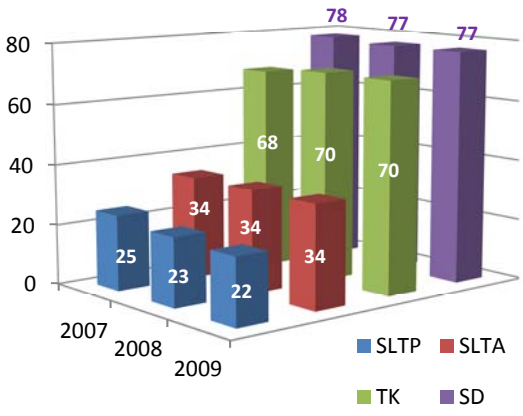

Penduduk Kota Magelang yang berusia sekolah mencapai sekitar 45 persen terhadap total penduduk. Dari sejumlah itu, saat ini yang tidak/belum pernah sekolah sebanyak 3,28 persen dan yang tidak sekolah lagi sebanyak 79,16 persen. Perempuan yang berusia 10 tahun keatas di Kota Magelang lebih banyak presentasenya dalam hal kemampuan membaca dan menulis huruf latin (55,57 persen) apabila dibandingkan dengan penduduk laki-laki (54,54 persen). Namun untuk yang tidak dapat membaca dan menulis, penduduk laki-laki lebih sedikit dari perempuan (laki-laki 0,83 persen, perempuan 4,85 persen). Secara keseluruhan, pada tahun 2009 di Kota Magelang terdapat 2,97 persen penduduk yang berusia 10 tahun keatas yang tidak bisa membaca dan menulis. Persentase ini merupakan yang paling rendah di seluruh Jawa Tengah, berarti Kota Magelang boleh dikatakan hampir 100 persen penduduknya bisa membaca dan menulis.

******Tahukah Anda***

Dari 4.593 PNS Kota Magelang, sebanyak 53% bekerja di SKPD Diknas dan Unit Sekolah. Dari sejumlah itu, 60% diantaranya berpendidikan D-IV keatas.

05 PENDIDIKAN

Sampai dengan tahun 2009, Kota Magelang mempunyai dua Perguruan Tinggi Swasta, satu Akademi Negeri, dua Akademi Swasta dan dua Politeknik

Fasilitas pendidikan yang berada di Kota Magelang sampai dengan Tahun Ajaran 2009/2010 tersedia 70 buah tempat pendidikan pra sekolah, 77 buah SD dan sederajat, 22 buah SLTP dan sederajat dan SLTA 34 buah. Jumlah pendidik pada masing jenjang sebanyak 320 orang guru pra sekolah, 1.009 guru SD dan sederajat, 762 guru SLTP dan sederajat dan 1.386 guru SLTA dan sederajat. Peserta didik yang bersekolah di Kota Magelang pada tahun ajaran 2009/2010 mencapai 4.217 murid pra sekolah, 17.892 murid SD dan sederajat, 10.023 murid SLTP dan sederajat dan 14.480 murid SLTA dan yang sederajat.

Banyaknya Guru di Kota Magelang

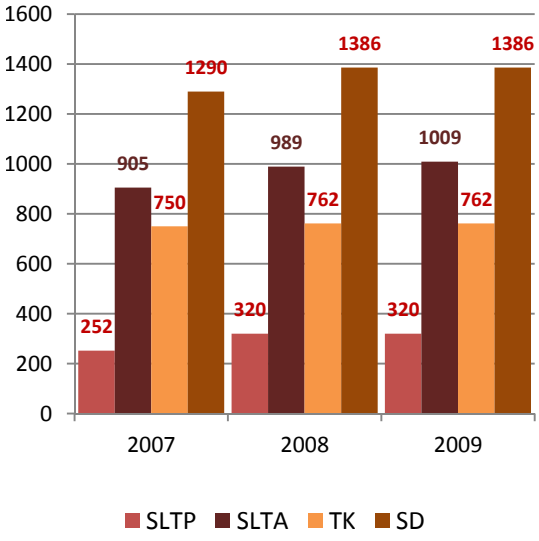

Tahukah Anda

Visi Dinas Pendidikan Kota Magelang adalah: *"Terwujudnya layanan jasa pendidikan yang bermutu, dinamis, kreatif, inovatif untuk membentuk manusia yang cerdas, berbudaya dan berakhlak mulia "*

Dalam hal rasio guru terhadap sekolah, kurun waktu tiga tahun terakhir (2007 sampai dengan 2009), rata-rata untuk setiap tempat pendidikan pra sekolah ditangani sekitar 4 orang tenaga pendidik, SD dan yang sederajat 12 orang, SLTP dan yang sederajat 33 orang dan SLTA dan yang sederajat 40 orang.

Banyaknya Murid di Kota Magelang

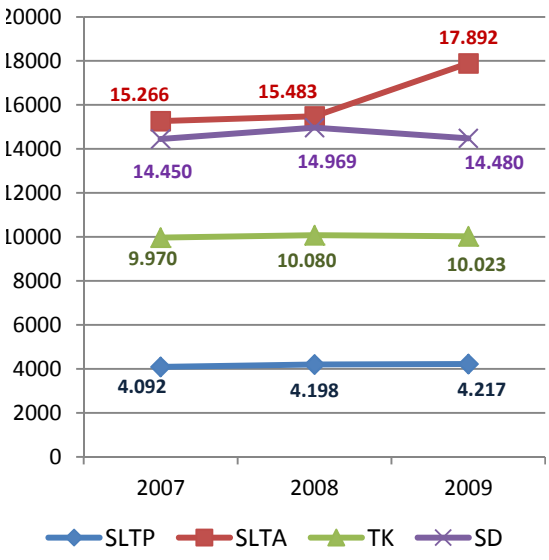

PENDIDIKAN

Setiap SD menyerap sekitar 210 murid, SLTP dan SLTA menyerap sekitar 430 murid.

Persentase lulusan pada setiap jenjang pendidikan mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, kecuali SD yang cenderung stagnan.

05

Rasio Murid-Sekolah, Murid-Guru dan Guru-Sekolahan di Kota Magelang Tahun 2009

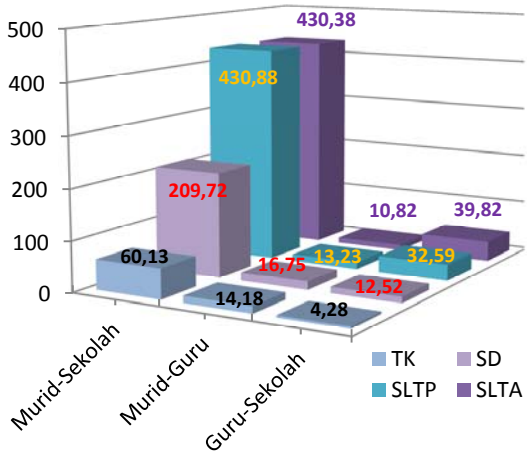

Rasio murid untuk setiap sekolahan dalam tiga tahun terakhir cukup banyak menyerap peserta didik. Pada pendidikan pra sekolah rata-rata mencapai sekitar 60 murid untuk setiap tempat pendidikan pra sekolah. SD dan yang sederajat rata-rata terdapat 210 murid pada setiap sekolahan. SLTP dan yang sederajat pada setiap sekolahan rata-rata menyerap sekitar 431 peserta didik. Sementara itu, pada jenjang SLTA dan yang sederajat menyerap sekitar 430 murid untuk setiap sekolahan.

******Tahukah Anda***

AKMIL yang berlokasi di seputaran Gunung (bukit) Tidar berdiri semenjak tahun 1945, dengan cikal bakalnya adalah *Militaire Academie (MA)* ***yang berlokasi di Jogyakarta.***

Banyaknya Lulusan Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Magelang

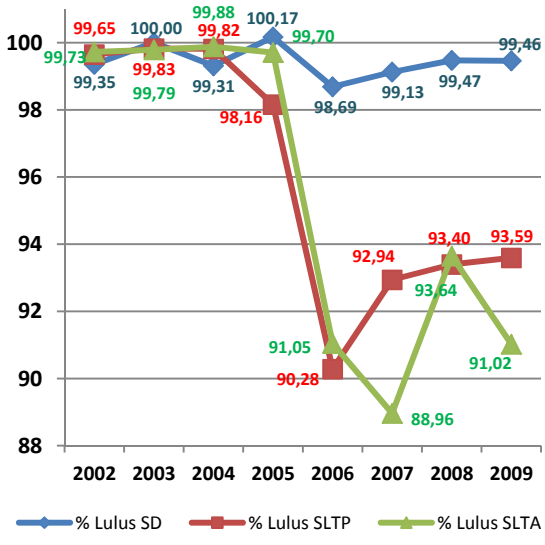

Dengan asumsi tidak ada perbedaan antara tenaga pendidik untuk mata pelajaran tertentu untuk jenjang pendidikan lanjutan, dapat dikatakan setiap pendidik di Kota Magelang mendapatkan "kelas" didik yang ideal. Dimana secara rasio, rata-rata untuk tiga tahun terakhir setiap guru pra sekolah menangani sekitar 14 murid, setiap guru SD dan yang sederajat menangani sekitar 17 murid, setiap guru SLTP dan yang sederajat menangani sekitar 13 murid dan setiap guru SLTA dan yang sederajat menangani sekitar 11 murid.

05 PENDIDIKAN

Indeks Pendidikan semenjak 2006 staganan pada kisaran 97 persen.

Rata-rata setiap penduduk Kota Magelang sampai tahun 2009 telah menyelesaikan sekolah sampai dengan kelas satu SLTA.

Semenjak tahun 2006, Angka melek huruf (AMH) di Kota Magelang berada pada kisaran 97 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 penduduk yang ada, sekitar 97 orang termasuk sudah melek huruf. AMH diukur dari penduduk yang berusia 15 tahun keatas.

Demikian juga untuk Rata-rata Lama Sekolah (RLS), berada pada kisaran 10 tahun semenjak tahun 2005. RLS menunjukkan bahwa seorang penduduk di Kota Magelang sampai dengan saat ini secara umum telah menempuh pendidikan selama 10 tahun atau setara dengan telah menyelesaikan sekolah sampai dengan kelas satu sekolah lanjutan atas. RLS dihitung secara simultan dari tingkat/kelas yang sedang/pernah diduduki dan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Indeks pendidikan yang merupakan salah satu pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dihitung berdasarkan varibael presentase AMH dan variabel RLS dalam tahun dan sudah diindekskan, dengan pembobotan tertentu pada masing-masing variabel. Indeks pendidikan di Kota Magelang semenjak tahun 2006 memperlihatkan masih dalam kisaran 87 persen.

RLS dan AMH Serta Perubahannya di Kota Magelang

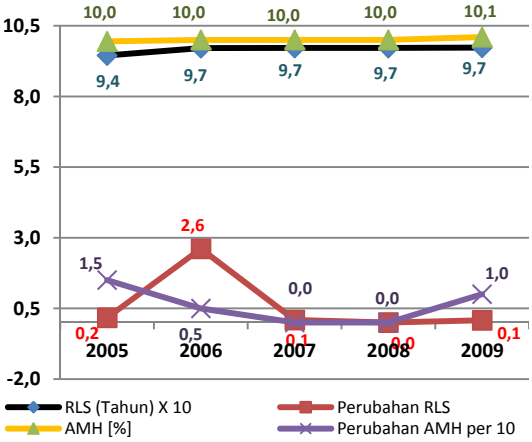

******Tahukah Anda***

"

Y crkmqvc"O ci grcpi "Kc"Uki kv"Y kf{qplpf kxq"O V"uccv" o gpgtko c"cwf kgpuk'f gpi cp"ukuy c/ukuy k'UO C"Vctwpc" P wucpvctc" f k" Twcpi " Mgtlcp{c." Mco ku" *52134+." o gp{co r ckmcp" dcj y c" j co r kt" 58" r gtugp'" CRDF " Vcj wp" Cpi i ctcp" 4233" f kcnqmcukmcp" wpvwn'wtwucp" r gpf kf kmcp0'

"

Pencapaian Indeks Pendidikan di Kota Magelang

Uraian	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
[1]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
IP [%]	85,09	86,94	87,00	87,00	87,28
Angka Melek Huruf [%]	94,47	97,08	97,17	97,17	97,25
Kenaikan	0,17	2,61	0,09	0,00	0,08
Rata-rata lama sekolah [Tahun]	9,95	10,00	10,00	10,00	10,10
Kenaikan	0,15	0,05	0,00	0,00	0,10

*) Angka Revisi
**) Angka Sangat Sementara

KESEHATAN

06

Jumlah Dokter sebanyak 31 orang, Bidan dan Perawat sebanyak 64 orang.

Tahun 2009, dari 1.000 penduduk ada kelahiran sebanyak 15 jiwa dan kematian sebanyak 9 jiwa.

Pelayanan kesehatan untuk masyarakat di Kota Magelang sampai dengan tahun 2009 sudah cukup memadai. Bukan saja sebagai rujukan penduduk Kota Magelang, namun juga menjadi sarana pengobatan daerah sekitar. Semakin banyak ketersediaan sarana kesehatan akan semakin mempermudah akses pelayanan terhadap keluhan kesehatan masyarakat.

Jumlah rumahsakit umum baik milik pemerintah maupun yang disediakan pihak swasta sebanyak 6 buah. Khusus untuk melayani pasien penderita kejiwaan, RSJ menjadi tempat rujukan pemulihan mental. Puskesmas dan puskesmas pembantu terdapat merata disetiap kecamatan, jumlahnya secara total mencapai 16 buah.

Keberadaan tenaga kesehatan mutlak diperlukan dengan jumlah yang cukup dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Tenaga dokter yang tersedia baik umum maupun spesialis sebanyak 31 orang dengan dukungan tenaga bidan dan perawat sebanyak 64 orang.

Kurun waktu Tiga tahun terahir menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada peristiwa kelahiran, sedangkan pada peristiwa kematian semakin meningkat. Pada Tahun 2009, dalam setiap 1.000 penduduk, terjadi kelahiran sekitar 15 jiwa dan kematian sekitar 9 jiwa.

Statistik Kesehatan di Kota Magelang

Uraian	2007	2008	2009
Sarana Kesehatan			
RS. Umum	5	6	6
RS. Jiwa	1	1	1
RS. Paru-paru	1	1	1
RS. Bersalin	2	4	2
Puskesmas	5	5	5
Puskesmas Pembantu	11	11	11
Tenaga Kesehatan			
Dokter	26	26	31
Bidan dan Perawat	59	59	64

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka, 2008-2010

Angka Kelahiran dan Kematian Kasar (CBR & CDR) di Kota Magelang

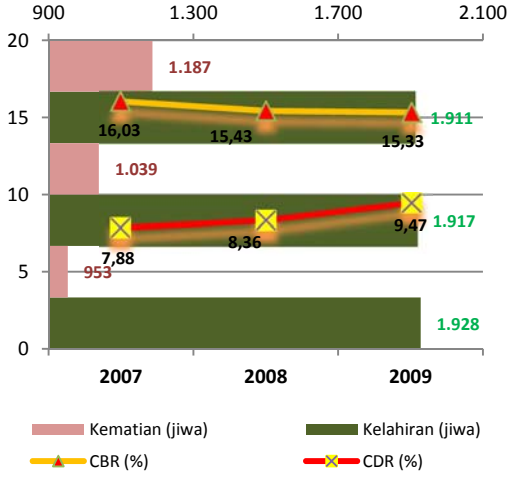

06 KESEHATAN

Kondisi Bayi yang bergizi buruk di Kota Magelang pada Tahun 2009 sebanyak 1 persen

Peluang hidup bayi yang dilahirkan di Kota Magelang pada tahun 2009 akan mencapai usia 70,17 tahun.

Status Gizi Balita Yang Ditimbang di Kota Magelang Tahun 2009

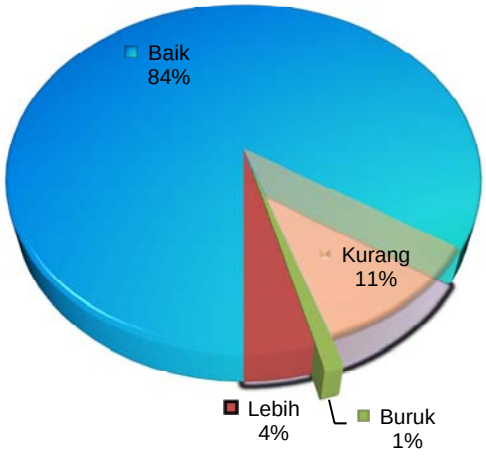

Indeks Harapan Hidup [%] Di Kota Magelang

	IHH [%]	Angka Harapan Hidup e_0 (Tahun)	Kenaikan AHH
[1]	[2]	[3]	[4]
2005	74,45	69,67	0,07
2006	75,00	70,00	0,33
2007	75,02	70,01	0,01
2008*)	75,18	70,11	0,10
2009**)	75,28	70,17	0,06

*) Angka Revisi
**) Angka Sangat Sementara
Sumber: BPS Provinsi Ja-Teng, IPM 2009

Masa depan bangsa terletak pada kondisi anak-anak pada saat ini. Kesehatan yang terjamin dan ditunjang dengan gizi yang baik, akan lebih menopang kecerdasan anak. Dari 6.993 balita yang ditimbang, 84 persen diantaranya berstatus gizi baik, 11 persen termasuk kurang gizi, 4 persen kelebihan gizi dan satu persen dalam kondisi gizi yang buruk.

Perlu adanya penyadaran oleh ibu hamil tentang pentingnya menjaga kesehatan/kebersihan pribadi dan lingkungan, disamping pemenuhan gizi yang baik dan seimbang, sehingga bayi yang akan dilahirkan kelak menjadi generasi penerus yang sehat dan berkualitas. Sementara dari pihak pemerintah dan swasta lainnya berperan dalam memberikan pelayanan pada saat kehamilan, persalinan dan pemeliharaan bayi hingga cukup umur. Dengan sinergitas tersebut akan berdampak positif terhadap bayi yang baru dilahirkan, sehingga angka harapan hidup dapat meningkat.

Setiap bayi yang dilahirkan di Kota Magelang pada tahun 2009 ini, mempunyai harapan hidup sampai dengan usia 70,17 tahun.

******Tahukah Anda***

Angka Harapan Hidup paling lama di Jawa Tengah pada tahun 2009 adalah 72,77 tahun. Secara rata-rata, bayi yang lahir di Jawa Tengah mempunyai peluang hidup hingga usia 71,25 tahun.

PERUMAHAN

Sebanyak 79,82 persen rumahtangga yang mempunyai tempat buang air besar sendiri.

Kebanyakan (82,90%) rumahtangga di Kota Magelang mengkonsumsi air minum dari ledeng/sumur bor.

07

Statistik Perumahan Menurut Rumahtangga di Kota Magelang

Uraian	2008	2009
Rumahtangga dg luas lantai < 20 m^2 (%)	4,98	6,24
Rumahtangga dg jarak sumber air minum ke penampungan kotoran <10 m (%)	34,21	25,95
Rumahtangga dg fasilitas tempat buang air besar sendiri	78,14	79,82
Rumahtangga dg kepemilikan pesawat telepon (%)	21,49	22,34

Sumber :Statistik Sosduk Jateng Hasil Susenas 2008-2009

Persentase Ruta Menurut Sumber Air Minum di Kota Magelang Tahun 2009

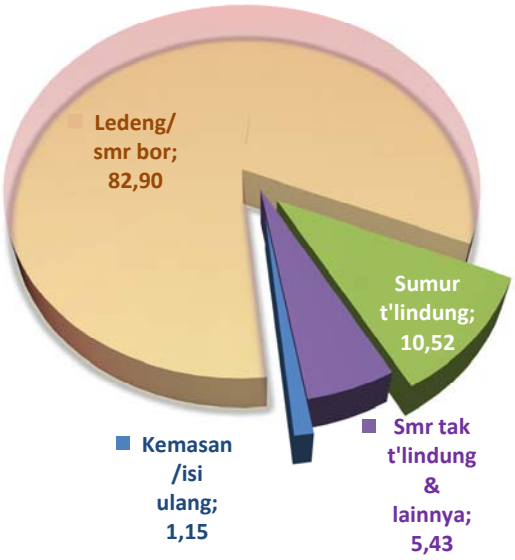

Rumah sehat menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) diindikasikan salah satunya adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai minimal 10 m^2. Indikator tersebut yang ada dalam publikasi Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah Hasil Susenas 2008-2009 adalah yang berluasan kurang dari 20 m^2, dimana kondisi di Kota Magelang menunjukkan adanya peningkatan, dari 4,98 persen menjadi 6,24 persen.

Indikator lainnya adalah jarak antara sumber air minum dengan penampungan kotoran minimal 10 m. Dari indikator ini, kondisi perumahan di Kota Magelang mengalami perbaikan yang semula 34,21 persen turun menjadi 25,95 persen. Demikian juga dengan kepemilikan tempat buang air besar sendiri, dari 78,14 persen menjadi 79,82 persen.

Sementara rumahtangga yang memiliki pesawat telepon, meningkat dari 21,49 persen menjadi 22,34 persen.

Kebanyakan masyarakat Kota Magelang menggunakan air minum yang bersumber dari Ledeng atau sumur bor (82,90 persen) dan air dalam kemasan atau isi ulang (1,15 persen).

******Tahukah Anda***

Laju pertumbuhan rumahtangga di Kota Magelang lebih cepat dari laju pertumbuhan perumahan untuk pemukiman.

07 PERUMAHAN

Penambahan jumlah perumahan di Kota Magelang terutama pada bangunan permanen dan semi permanen.

Rumahtangga tumbuh lebih cepat dari perumahan.

Jenis bangunan perumahan dapat dikelompokkan menjadi banguan permanen, semi permanen, terbuat dari papan atau kayu dan bambu atau lainnya. Banguan permanen adalah bangunan yang terbuat dari campuran batu bata, pasir, batu dan semen. Setengah permanen adalah bangunan yang terdiri dari sebagian bangunan permanen dan bagian lainnya mengunakan kayu atau bambu.

Bangunan permanen di Kota Magelang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2007 terdapat 20.410 buah menjadi 20.975 buah pada tahun 2009. Demikian juga pada bangunan semi permanen, dari 5,683 buah pada tahun 2007, pada tahun 2009 menjadi 5.817 buah. Sementara untuk bangunan yang terbuat dari papan/kayu maupun bambu atau lainnya pada tahun 2007 ke 2009 mengalami penurunan masing-masing dari 2.564 buah menjadi 2.340 buah untuk yang terbuat dari papan/kayu dan 704 buah menjadi 609 buah untuk bangunan yang terbuat dari bambu atau lainnya.

Secara keseluruhan, bangunan perumahan di Kota Magelang sudah mencapai 29.741 buah rumah. Peningkatan jumlah bangunan perumahan masih belum bisa mengimbangi makin banyaknya rumahtangga yang ada.

Jumlah Rumah Menurut Jenisnya di Kota Magelang

Uraian	2007	2008	2009
Permanen	20.410	20.766	20.975
Semi Permanen	5.683	5.771	5.817
Papan/Kayu	2.564	2.344	2.340
Bambu/Lainnya	704	629	609
Jumlah	29.361	29.510	29.741

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka, 2008-2010

Perkembangan Rumahtangga dan Perumahan di Kota Magelang

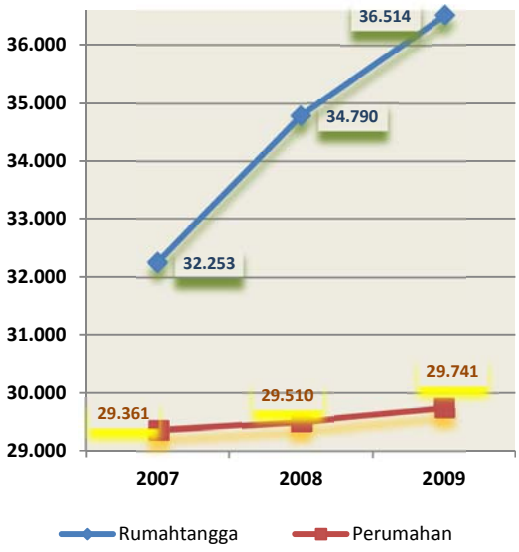

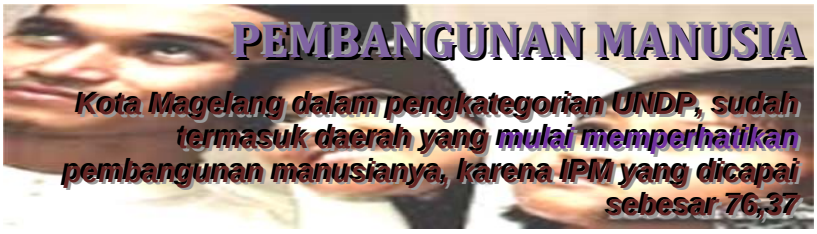

PEMBANGUNAN MANUSIA

Kota Magelang dalam pengkategorian UNDP, sudah termasuk daerah yang mulai memperhatikan pembangunan manusianya, karena IPM yang dicapai sebesar 76,37

08

IPM dan Indeks Pembentuknya di Kota Magelang

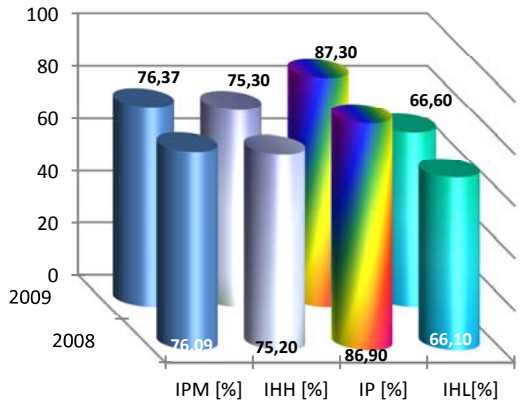

Pencapaian Indeks Pembangunan Manusia dan Komponennya di Kota Magelang Tahun 2005-2009

Uraian	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
[1]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
Indeks Pembangunan Manusia [%]	**74,67**	**75,49**	**75,69**	**76,09**	**76,37**
Angka Harapan Hidup (e_0) [Tahun]	69,67	70,00	70,01	70,11	70,17
Angka Melek Huruf [%]	94,47	97,08	97,17	97,17	97,25
Rata-rata lama sekolah [Tahun]	9,95	10,00	10,00	10,00	10,10
Pengeluaran Perkapita Riil Disesuaikan [Rp. 000]	638,92	639,16	641,40	645,91	648,06

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, IPM 2009

IPM (Indeks Pembangunan Manusia) merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Angka IPM diperoleh dari variabel Indeks Harapan Hidup (IHH), Indeks Pendidikan/Pengetahuan (IP) dan Indeks Hidup Layak (IHL). IPM Kota Magelang tahun 2009 mengalami sedikit kenaikan dari 76,09% pada tahun 2008 menjadi 76,37%. Kenaikan tersebut lebih disumbang dari IHL yang naik 0,50 poin dari 66,10 pada tahun 2008.

Dengan capaian tersebut, berdasarkan pengelompokkan dari UNDP (*United Natons Development Programme*) Kota Magelang termasuk kategori daerah yang **mulai memperhatikan** pembangunan sumber daya manusia (Capaian IPM 51-79). Untuk menuju kategori daerah yang **sangat memperhatikan** pembangunan sumber daya manusia (Capaian IPM 80-100), dapat diwujudkan melalui pentargetan IPM yang ingin dicapai pada periode pembangunan jangka panjang, menengah dan tahunan dengan dukungan anggaran untuk setiap komponen program-program pendidikan, kesehatan dan peningkatan kemampuan daya beli masyarakat.

Dalam perspektif peningkatan derajat kesehatan, upaya menurunkan

08 PEMBANGUNAN MANUSIA

Dalam komponen pembentuk IPM, AMH di Kota Magelang menduduki peringkat pertama se Jawa Tengah.

tingkat kematian bayi dan balita secara bertahap harus terus menjadi prioritas, begitu pula penanganan status gizi pada balita dari waktu ke waktu agar terus ditingkatkan, dengan tidak mengabaikan program-program lain yang bersentuhan langsung dengan perbaikan derajat kesehatan. Capaian angka harapan hidup penduduk Kota Magelang tahun 2009 sebesar 70,17 tahun, berada 1,08 poin di bawah AHH Jawa Tengah yang telah mencapai 71,11 tahun.

Angka Melek Huruf (AMH) Kota Magelang pada tahun 2009 sebesar 97,25 persen, masih tertinggi bila dibandingkan dengan 35 Kab./Kota lainnya, bahkan untuk Jawa Tengah sendiri baru mencapai 89,46 persen. Dukungan terhadap Indeks Pendidikan dari rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan sedikit dari 10,00 menjadi 10,10 tahun.

Kemampuan daya beli masyarakat diindikasikan dengan pengeluaran perkapita yang disesuaikan, setelah mencapai Rp. 645.910,- pada tahun sebelumnya, tahun 2009 ini meningkat menjadi Rp. 648,06,-

******Tahukah Anda***

Semenjak tahun 2006 hingga sekarang, Kota Magelang masih bertahan pada peringkat 3 se Jawa Tengah, dalam capaian IPM.

Penolong Kelahiran Pertama Balita Di Kota Magelang Tahun 2009 (%)

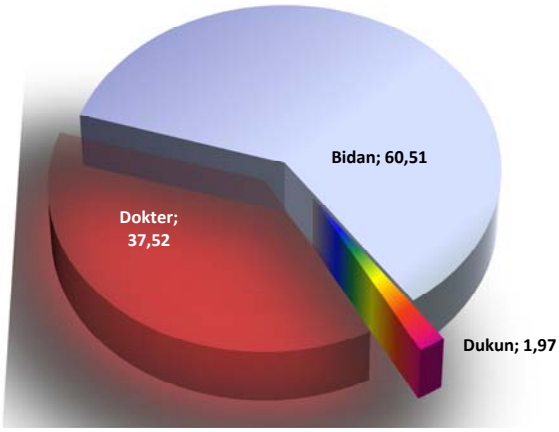

Pencapaian Indeks Hidup Layak [IHH] di Kota Magelang Tahun 2005-2009

Uraian	2005	2006	2007	2008	2009
[1]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
IHL [%]	64,46	64,51	65,03	66,07	66,57
Pengeluaran Perkapita Riil Disesuaikan [Rp. 000]	638,92	639,16	641,40	645,91	648,06
Kenaikan	0,02	0,24	2,24	4,51	2,15

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, IPM 2009

Statistik Tanaman Pangan Kota Magelang

Uraian	2007	2008	2009
Padi Sawah			
Luas Panen (ha)	501	504	512
Produksi (ton)	2.731	2.750	2.799
Jagung			
Luas Panen (ha)	-	4	2
Produksi (ton)	-	10	13
Ketela Pohon			
Luas Panen (ha)	3	3	10
Produksi (ton)	42	42	140
Kacang Tanah			
Luas Panen (ha)	-	2	1
Produksi (ton)	-	2	1

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka 2008-2010

Produktifitas Tanaman Pangan (Kw/Ha) di Kota Magelang Tahun 2008-2009

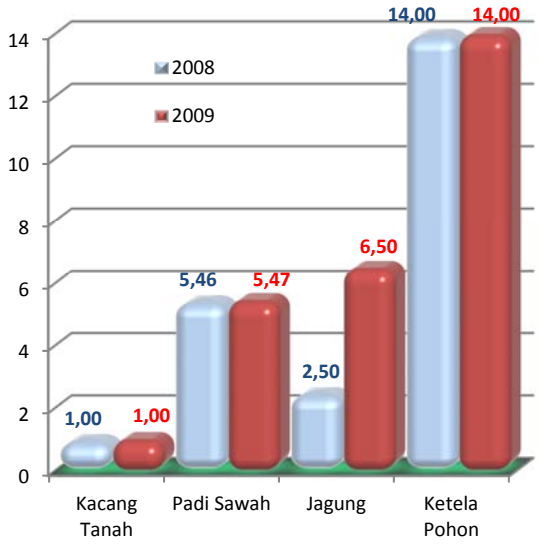

Luas tanah sawah mengalami penguranagn (lagi) dari 213,085 (Ha) pada tahun 2007 menjadi 211,73 Ha pada tahun 2009 atau tinggal sekitar 11,68% dari luas wilayah. Kondisi demikian mengakibatkan lahan yang dapat ditanami tanaman pangan juga semakin sempit. Akibatnya produksi hasil pertanian khususnya tanaman pangan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh penduduk Kota Magelang.

Selama rentang waktu tahun 2007-2009, produksi tanaman padi cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 produksi padi mencapai 2.731 ton setahun, meningkat menjadi 2.799 ton pada tahun 2009. Pada tanaman palawija, produktifitas yang meningkat tajam adalah jagung, dari dari 2,50 Kw/Ha menjadi 6,50 Kw/Ha pada tahun 2009.

****Tahukah Anda*

Pada tahun 2007 Kota Magelang mendapat penghargaan ketahanan pangan dari Presiden sebagai salah satu kabupaten/kota yang berhasil meninkatkan hasil produksi padi lebih dari 5% selama tahun 2006-2007.

Selain tanaman pangan, tanaman hortikultura juga dijumpai di Kota Magelang yaitu tanaman buah-buah dan tanaman hias sebagai salah satu alternatif pengembangan sektor

09 PERTANIAN

Anggrek, Hortikultura Unggulan Kota Magelang

Populasi Domba mencapai 375 ekor dan kambing 311 ekor, itik 4.143 ekor dan ayam ras 106.000 ekor.

pertanian. Tanaman buah-buahan yang banyak ditanam masyarakat adalah rambutan, pisang, mangga, jambu biji dan salak. Bunga anggrek, tanaman hias yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Kota Magelang, menghasilkan 2.898 tangkai bunga pada tahun 2009.

Populasi ternak besar cenderung mengalami penurunan pada tahun 2009 dibanding tahun 2008, kecuali sapi perah. Jumlah sapi yang dipelihara tahun 2009 yaitu 203 ekor, kerbau 68 ekor dan kuda 7 ekor. Sedangkan jumlah sapi perah pada tahun 2009 tercatat 44 ekor, meningkat dibandingkan tahun 2008 yaitu sebesar 11 ekor.

Populasi domba dan kambing pada tahun 2009 hampir seimbang, yaitu masing–masing 375 ekor dan 311 ekor. Jumlah ternak domba ini meningkat dibanding tahun 2008 sedangkan ternak kambing cenderung turun. Dari jenis unggas yang banyak dipelihara oleh masyarakat Kota Magelang, ayam ras pada tahun 2009 mengalami peningkatan dari 76.300 ekor menjadi 106.000 ekor. Itik dan itik manila populasinya menurun menjadi 4.143 ekor dan 2.673 ekor pada tahun 2009, yang pada tahun 2008 tercatat 9.400 ekor dan 6.875 ekor. Populasi burung puyuh tahun 2009 sebanyak 3.700 ekor.

Statistik Tanaman Buah-buahan di Kota Magelang Tahun 2009

Jenis Buah	Banyak Panen (pohon)	Produksi (ton)
Alpokat	48	1,299
Mangga	752	27,829
Rambutan	4.463	309,360
Sukun	55	2,784
Durian	137	9,160
Jambu Biji	659	22,529
Jambu Air	247	10,851
Sawo	45	1,137
Pepaya	694	24,824
Pisang	1.943	78,701
Nanas	56	0,263
Salak	1.118	14,680
Belimbing	97	2,804
Nangka	169	5,127

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka -2010

Populasi Ternak di Kota Magelang

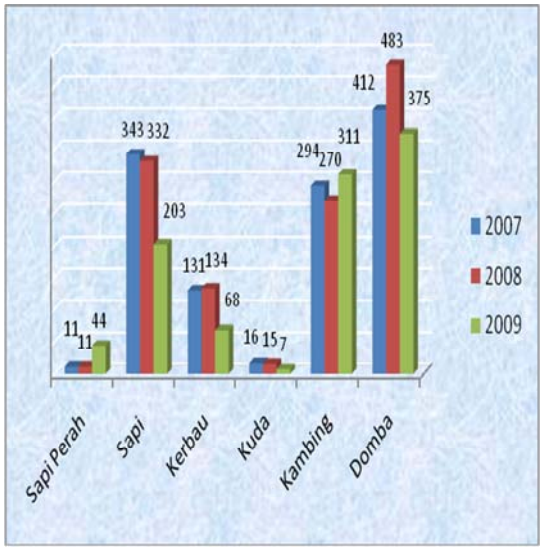

PERTAMBANGAN DAN ENERGI

Jumlah listrik yang didistribusikan menurun, jumlah pelanggan meningkat

Pelanggan untuk industri paling sedikit, namun pemakaian energi lestrik paling besar

10

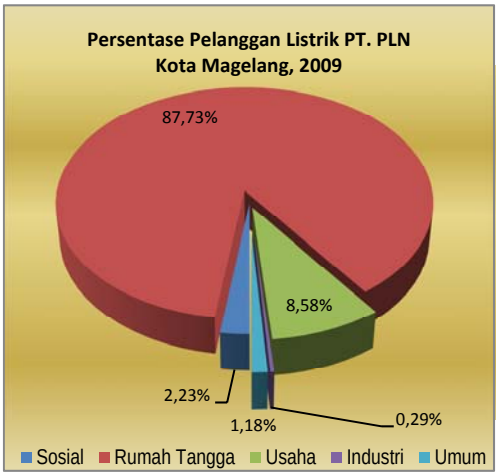

Sektor pertambangan menjadi sektor satu-satunya di Kota Magelang yang tidak mempunyai konstribusi sedikitpun terhadap perekonomian daerah. Hal ini wajar karena potensi alam Kota Magelang yang tidak mendukung bagi usaha sektor ini. Dengan luas wilayah yang sangat terbatas dan sumber daya alam yang minim khususnya ketersediaan bahan tambang menjadikan sangat sulit untuk mengembangkan usaha pertambangan dan penggalian di wilayah ini.

Energi listrik merupakan sumber energi yang memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan penduduk akan energi terutama sebagai sumber penerangan dan energi lain, baik di sektor rumah tangga maupun industri. Jumlah listrik yang didistribusikan ke pelanggan melalui PT. PLN Kota Magelang pada tahun 2009 tercatat 6.083 MWh, turun sedikit dibanding tahun 2008 yang mencapai 6.794 MWh. Dengan pemakaian terbanyak adalah untuk rumah tangga sebesar 35%, usaha 28% dan industri sekitar 20%. Sedangkan sisanya untuk kepentingan umum dan sosial. Namun jika dilihat dari jumlah pelanggannya pada tahun 2009 bertambah sekitar 635 pelanggan dibandingkan tahun 2008 yaitu mencapai 30.417 pelanggan. Sebagian besar pelanggan adalah rumah tangga yaitu 87%, kemudian usaha 8,5%, sosial 2,5% dan sisanya untuk kepentingan umum dan industri. Dilihat dari penggunaannya, ternyata sektor industri dengan jumlah pelanggan yang paling sedikit memanfaatkan energi listrik yang sangat besar (sekitar 28%). Hal ini perlu antisipasi ke depan, dimana semakin bertambahnya jumlah usaha indutri, maka penggunaan energi listrik akan semakin meningkat tajam.

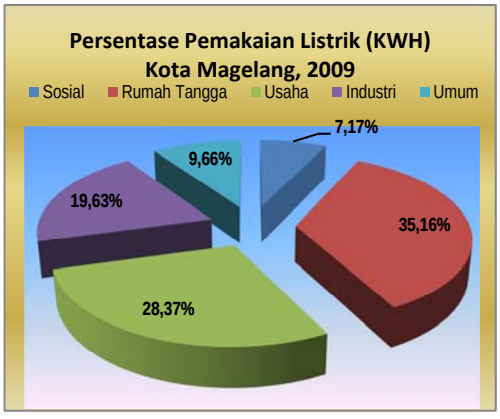

10 PERTAMBANGAN DAN ENERGI

Semakin banyak pengguna air bersih PDAM, dengan pemakaian air sebanyak 666.563 m^3 per bulan

PDAM Kota Magelang sebagai perusahaan daerah bertanggungjawab terhadap ketersediaan dan penyaluran air bersih. Selama tahun 2009 pelanggan yang tercatat di PDAM Kota Magelang sebanyak 22.246 pelanggan. Ini meningkat dibanding tahun 2008 dan 2007 yaitu masing-masing sebanyak 21.893 dan 21.456 pelanggan. Adapun dilihat dari jumlah pemakaian air selama tahun 2009 tersalurkan sekitar 7.450.409 m^3 air, meningkat sekitar 117.678 m^3 dibanding tahun sebelumnya. Dengan rata-rata pemakaian air per bulan 666.963 m^3 . Di Kota Magelang terdapat bangunan menara air yang dibangun sejak jaman kolonial Belanda yang masih digunakan sebagai tempat penampungan air bersih yang akan disalurkan ke penduduk Kota Magelang.

Sedangkan sebagian besar sumber air di Kota Magelang berasal dari wilayah sekitarnya terutama Kabupaten Magelang, sehingga kerjasama dan komunikasi yang baik dengan wilayah sekitar sangat menentukan ketersediaan air bersih penduduk kota.

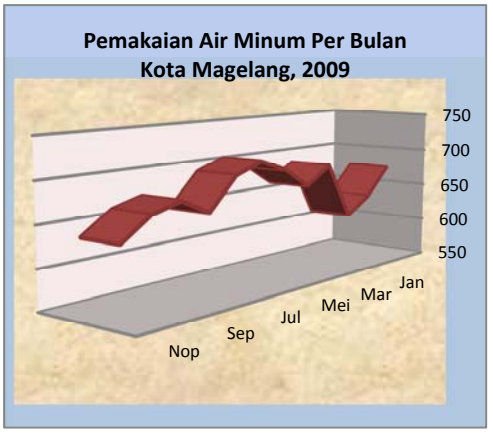

********Tahukah Anda...***

Menara air yang berada di alun-alun Kota Magelang yang dibangun pada masa Kolonial Belanda, tidak menggunakan pompa mesin, hanya memanfaatkan posisi sumber air yang lebih tinggi (berada di kaki Gunung Semeru).

Pemerintah Kota Magelang pada tahun 2009 memperoleh Perpamsi Award, yaitu penghargaan dari Persatuan Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia (PERPAMSI), karena telah perduli terhadap PDAM, sehingga prasarana peningkatan pelayanan dan kinerja PDAM, serta pelayanan air minum kepada masyarakat dapat terealisir dengan baik.

INDUSTRI PENGOLAHAN

Keterbatasan lahan, Industri Besar tidak berkembang di Kota Magelang

Dominasi Industri Kecil, menyerap tenaga kerja hingga 85 %

11

Peranan sektor industri terhadap perekonomian di Kota Magelang berkisar antara 3,31 persen hingga 3,35 persen selama kurun waktu 2006-2008, kontribusi terkecil dibanding sektor lainnya. Namun demikian, peranan sektor ini sangat penting bagi perkembangan perekonomian daerah khususnya dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan penyerapan tenaga kerja yang banyak di sektor industri diharapkan dapat mengurangi pengangguran yang ada.

Perkembangan jumlah usaha industri selama tahun 2007-2009 cenderung mengalami peningkatan, meskipun sangat lambat. Hal ini cukup wajar mengingat keterbatasan lahan dan adanya Perda tentang pembatasan perusahaan industri besar di wilayah Kota Magelang, sehingga industri yang berkembang adalah industri kecil yang tidak begitu membutuhkan lahan yang luas. Secara keseluruhan, tahun 2007 jumlah usaha industri yang aktif sekitar 1.740 perusahaan, dengan tenaga kerja yang terserap sebanyak 8.451 karyawan. Jumlah perusahaan meningkat menjadi 1.760 buah pada tahun 2008, tenaga kerja yang terserap sebanyak 8.561 karyawan. Kemudian pada tahun 2009, jumlah perusahaan menjadi 1.804 buah, tenaga kerja yang terserap sebanyak 8.739 karyawan.

Perusahan Industri (buah) dan Tenaga Kerja (Orang) di Kota Magelang

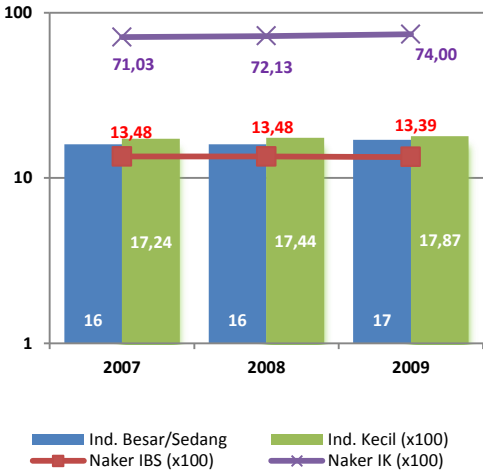

Tahukah Anda....???

Getuk adalah makanan tradisional yang terbuat dari ubi kayu. Getuk Magelang, sangat populer karena teksturnya yang lembut dengan variasi warna dan rasa yang khas.

11 INDUSTRI PENGOLAHAN

80 persen tenaga kerja industri kecil terserap pada kelompok sentra industri hasil pertanian dan kehutanan.

Perusahan Industri Kecil Menurut Sentra Industri Kota Magelang, 2009

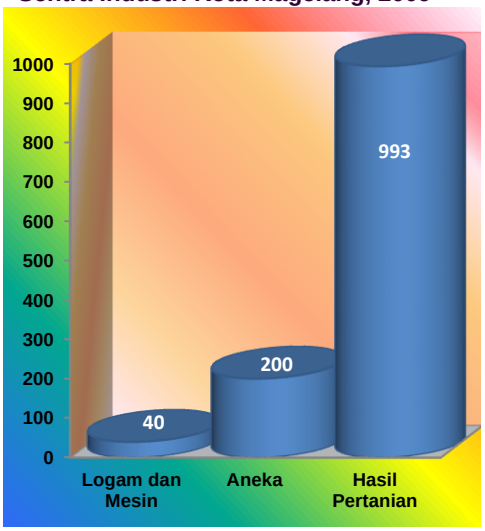

Banyaknya tenaga Kerja Persahan Industri Kecil Menurut Sentra Industri Kota Magelang, 2009

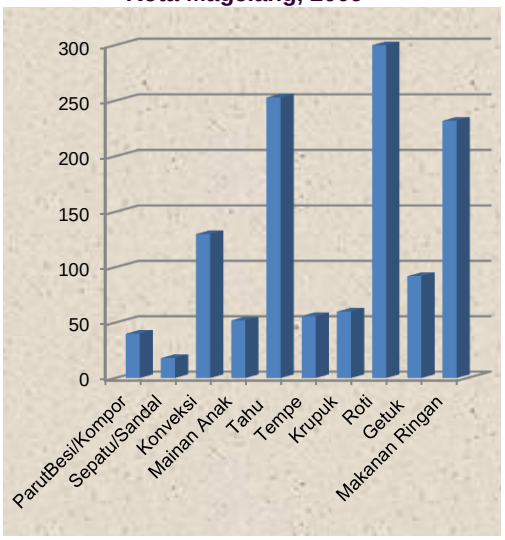

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang, dari 1.804 usaha industri pada tahun 2009, 1.787 perusahaan (99 persen) merupakan usaha industri kecil dan 17 industri sedang. Dengan karyawan tercatat sebanyak 8.739 orang, 85 persen (7.400 orang) diantaranya bekerja pada usaha industri kecil. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kategori industri kecil menjadi prioritas utama bagi pengembangan sektor ini di masa mendatang.

Untuk itu, Pemerintah Kota Magelang telah mendirikan sentra-sentra industri, yang terbagi menjadi 3 kelompok sentra industri yaitu industri logam dan mesin, industri aneka serta industri hasil pertanian dan kehutanan. Kelompok sentra industri terakhir menjadi sentra industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja (sekitar 80 persen dari total karyawan yang bekerja pada industri kecil), dan sebagian besar diantaranya bergerak dalam usaha industri pengolahan makanan (pembuat roti/kue, makanan ringan, tahu, tempe, getuk dan kerupuk).

Pada kelompok industri aneka yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah usaha konveksi. Sementara kelompok industri logam dan mesin hanya ada usaha industri parut besi/kompor.

KONSTRUKSI

Seluruh jalan Provinsi yang melintas di Kota Magelang, dalam kondisi sedang

Keadaan jalan Kab/Kota sebagian besar dalam kondisi baik dan sejak tahun 2008 seluruhnya sudah beraspal

12

Pembangunan di suatu wilayah yang gampang terlihat adalah adanya gedung-gedung dan jalanan yang terpelihara. Status jalan yang melintas di wilayah Kota Magelang ada jalan Provinsi sepanjang 17,43 Km, menghubungkan Provinsi DIY dengan Jawa Tengah dan jalan Kabupaten/Kota. Jalan Provinsi yang termasuk kelas jalan I, seluruhnya terpelihara dalam kondisi sedang dan permukaannya beraspal.

Keadaan jalan Kab./Kota, pada tahun 2007 panjang seluruhnya 89,04 Km terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas II sepanjang 36,56 Km dan IIIA sepanjang 54,48 Km. Dari kondisi jalan, 35,62 Km dalam keadaan baik, 44,52 Km dalam keadaan sedang dan 8,90 Km rusak. Adapun jika dilihat dari jenis permukaan jalan, 23,06 Km sudah beraspal, diperkeras dengan kerikil sepanjang 64,65 Km dan yang masih berupa tanah sepanjang 1,32 Km.

Pada tahun 2008 dan 2009, keadaan jalan Kab./Kota mengalami perbaikan dan panjangnya secara keseluruhan menjadi 104,96 Km. Seluruhnya sudah beraspal dengan kondisi jalan yang baik 78,72 Km dan kondisi sedang 26,24 Km, serta terbagi dalam kelas II sepanjang 47,23 Km dan IIIA sepanjang 7,73 Km, sedangkan yang 50,00 Km tidak terinci dalam kelas jalan.

Status Jalan di Kota Magelang (Km)

Uraian	2007	2008	2009
Jalan Kab/Kota	89,04	104,96	104,96
Jenis Permukaan			
Aspal	23,06	104,96	104,96
Kerikil	64,65	-	-
Tanah	1,32	-	-
Kondisi Jalan			
Baik	35,62	78,72	78,72
Sedang	44,52	26,24	26,24
Rusak	8,90	-	-
Kelas Jalan			
Kelas I	-	-	-
Kelas II	36,56	47,23	47,23
Kelas III A	54,48	7,73	7,73
Tidak dirinci	-	50,00	50,00

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka, 2008-2010

Keadaan Jalan Kab/Kota Menurut Kelas Jalan di Kota Magelang Tahun 2009

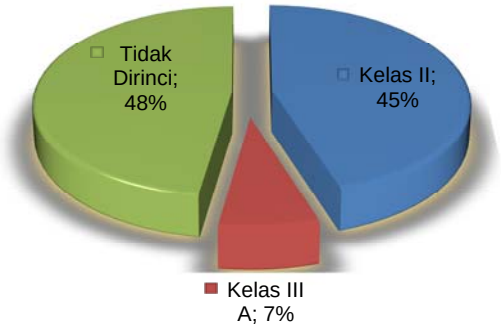

12 KONSTRUKSI

Faktor "import" bahan bangunan, pemicu inflasi

Percepatan laju pertumbuhan dapat didorong dengan penambahan dan perbaikan fasilitas perkotaan dan bangunan-bangunan pelayanan umum

NTB SEKTOR KONSTRUKSI & BANGUNAN KOTA MAGELANG TAHUN 2009 (Juta Rupiah)

Uraian	HgB	HgK
1	2	3
NTB	*295.105,69*	*157.134,47*
PENYUSUTAN	*29.589,75*	*15.755,61*
NILAI TAMBAH NETTO	*265.515,94*	*141.378,86*

GRAFIK ANDIL, PERKEMBANGAN, PERTUMBUHAN DAN INFLASI PDRB SEKTOR BANGUNAN (%) KOTA MAGELANG

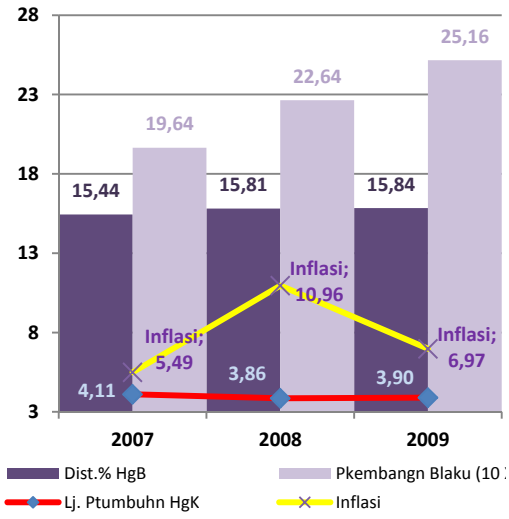

Sektor dengan peringkat ketiga yang memberikan sumbangan terhadap PDRB total, mempunyai nilai produksi sebesar 295.105,69 juta rupiah, dengan *share* yang diberikan sebesar 15,84 persen dan mampu berkembang dari tahun 2000 menjadi 2,5 kali lipat yaitu 251,60 persen.

Perkembangan yang diikuti dengan pertumbuhan positif sebesar 3,90% didapatkan dari nilai produksi riil selama tahun 2009 sebesar 157.134,47 juta rupiah. Penambahan dan perbaikan fasilitas perkotaan dan bangunan-bangunan pelayanan umum menjadi pendorong percepatan laju pertumbuhan sektor bangunan di Kota Magelang.

Sementara itu, indeks implisit yang terbentuk mencapai 187,80 persen membawa inflasi harga produsen sektor bangunan melaju diatas rata-rata inflasi umum (5,55 persen), yaitu sebesar 6,97 persen. Faktor pasokan bahan bangunan sebagian besar dari luar wilayah Kota Magelang mengakibatkan perubahan harga sangat menentukan besaran inflasi pada sektor ini.

Dalam lima tahun terakhir, PDRB Sektor Bangunan memberikan kontribusi rata-rata mencapai 15,6 persen setiap tahun, dengan kemampuan mengembangkan diri rata-rata dua kali lipat pertahun dari kondisi tahun 2000. Laju pertumbuhan positif 2,75 persen pertahun, dan inflasi produsen secara rata-rata berada pada 7,03 persen pertahun.

HOTEL DAN PARIWISATA

Hotel di Kota Magelang diharapkan berkembang baik.

Tamu yang menginap di hotel yang ada di Kota Magelang rata-rata 1,36 malam/tamu

13

Jumlah Hotel Menurut Kategori (%) di Kota Magelang Tahun 2009

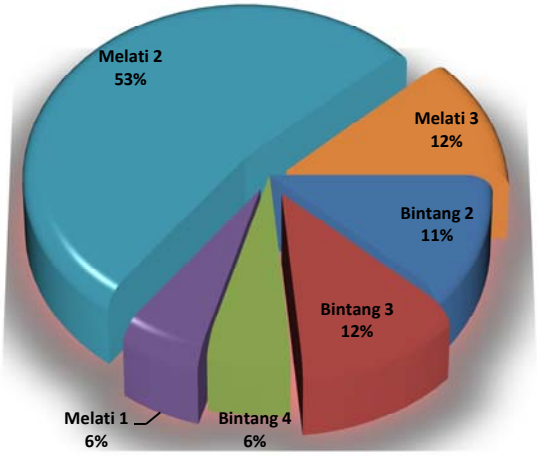

Indikator Perhotelan di Kota Magelang

Uraian	2007	2008	2009
Jml Hotel	16	14	17
Bintang	4	4	5
Non Bintang	12	10	12
Tingkat Penghunian Tempat Tidur	21,68	23,44	27,32
Bintang	27,59		31,18
Non Bintang	16,66		23,05
Rata2 Lama Menginap Tamu	1,51	1,36	1,54
Bintang	1,96	1,68	2,21
Non Bintang	1,16	1,16	1,06
Tingkat Penghunian Kamar Hotel	21,69	22,87	27,90
Bintang	27,35		31,83
Non Bintang	16,51		23,51

Sampai dengan tahun 2009, hotel yang berdiri di Kota Magelang sebanyak 17 buah, kebanyakan yang berkategori Melati Dua sebanyak sembilan buah.

Sektor perhotelan di Kota Magelang diharapkan dapat berkembang baik, karena disamping sebagai salah satu sumber obyek pendapatan daerah, juga merupakan indikator untuk menuju kota jasa.

Penambahan hotel bintang di Kota Magelang dari 4 (empat) buah pada tahun 2008 menjadi 5 (lima) buah, merupakan harapan baik bagi perkembangan pertumbuhan pariwisata. Jumlah keseluruhan hotel yang ada menjadi 17 buah hotel, dimana kamar yang terpakai selama 2009 sebanyak 30.049 buah kamar dengan rata-rata lama menginap tamu 1,54 malam.

Kepadatan hunian hotel menunjukkan seberapa banyak tamu yang menginap di hotel yang ada. Tingkat penghunian kamar hotel di Kota Magelang selama 2009 tercatat rata-rata sebanyak 27,90 buah kamar yang terpakai. Tamu yang datang rata-rata menginap 1,36 malam.

Dari tempat tidur yang tersedia, tingkat penghuniannya dari rata-rata 27,32 tempat tidur, dengan penghunian yang paling banyak

13 HOTEL DAN PARIWISATA

Taman Kyai Langgeng, taman wisata di tengah Kota Magelang.

Pembinaan kesenian daerah secara profesional, dapat menunjang terwujudnya Kota Magelang sebagai Kota Jasa.

adalah hotel bintang, mencapai 31,18 buah tempat tidur.

Obyek wisata di Kota Magelang kebanyakan museum-museum, yaitu museum Bumiputra, Abdul Jalil, Diponegoro, BPK-RI dan Sudirman. Taman rekreasi tunggal yang dikelola oleh Pemda berupa tempat bermain dan wisata alam yang bernama Kyai Langgeng, menjadi andalan salah satu sumber pendapatan daerah.

Sisi lain yang dapat diangkat menjadi obyek wisata adalah adanya kesenian daerah. Kesenian daerah yang ada di Kota Magelang, antara lain Ketoprak, Wayang Orang, Jathilan/Reog, Karawitan, Keroncong dan tari tradisional. Kesenian yang khas dengan Magelang dan sekitarnya adalah Kobro Siswo atau Topeng Ireng (nDayakan). Kesenian ini unik, karena dari pakaiannya sama sekali tidak seperti kesenian jawa lainnya, yaitu menggunakan topi rumbai-rumbai kebanyakan berupa bulu unggas, make-up tebal menyerupai topeng dan menggunakan lonceng-lonceng kecil di kakinya.

Pembinaan kesenian daerah agar memiliki keunggulan yang kompetitif dan profesional, akan menjadi modal/aset untuk meningkatkan pendapatan dan sekaligus sebagai nilai tawar lebih bagi terwujudnya Kota Magelang sebagai Kota Jasa.

Statistik Seni dan Kesenian di Kota Magelang

Uraian	2007	2008	2009
Dalang			4
Kobro Siswo			3
Kuntulan			16
Drum Band	1	1	36
Dagelan/Lawak			3
Samproh/Kasidah	38	38	17
Band	7	7	14
Orkes Melayu	1	1	3
Tari lainnya	4	4	2
Rupa,Janur,Pahat	15	15	17

umber : Kota Magelang Dalam Angka, 2008-2010

Keberadaan Beberapa Kesenian di Kota Magelang 2007-2009

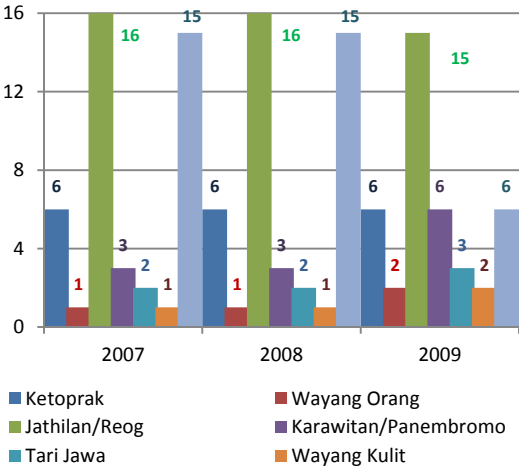

Penambahan Jumlah Kendaraan Menurut Jenisnya di Kota Magelang

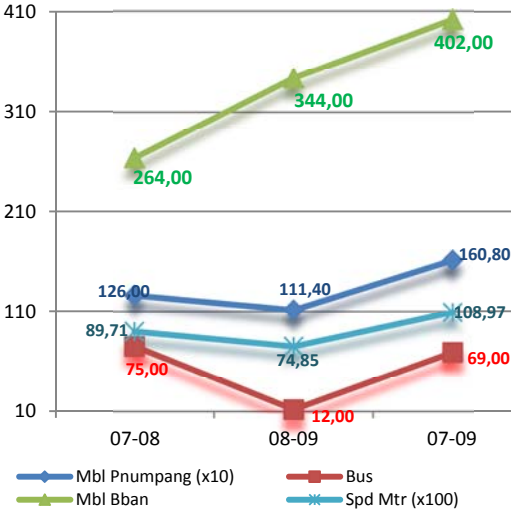

Selama 2007-2009, jumlah sepeda motor meningkat 19,16 persen dan mobil penumpang bukan umum meningkat 2,64 persen.

Jumlah Kendaraan di Kota Magelang

Uraian	2007	2008	2009
Mobil Penumpang	7.150	7.805	8.153
Bus	571	638	632
Mobil Beban	3.187	3.276	3.414
Kendaraan Khusus	4	4	4
Sepeda Motor	38.657	42.731	44.657
JUMLAH	49.569	54.454	56.860

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka, 2008-2010

Sebagai daerah yang berada pada jalur persimpangan antara Semarang-Jogya dan Semarang-Cilacap/Purwokerto jalur Selatan, Kota Magelang mempunyai Terminal Tidar yang terletak di ujung Timur-Selatan wilayah Kota Magelang. Terminal angkutan kota dan juga sebagai pangkalan travel, berada di bekas stasiun kereta api, Kebonpolo. Terminal bayangan jurusan Temang gung-Wonosobo dan angkutatan pedesaan Bandongan, berada di seputaran Bank BTN.

Kendaraan yang bernomor polisi Kota Magelang selama tahun 2007-2009 secara umum mengalami peningkatan dari 49.569 menjadi 56.860 kendaraan. Penambahan kendaraan paling banyak terjadi pada kurun waktu 2007-2008, yaitu sebanyak 10.570 kendaraan. Penambahan ini dilihat dari obyek pajak kendaraan bermotor dan kendaraan yang balik nama ke wilayah Kota Magelang. Secara keseluruhan, dari 2007 ke 2009, jumlah kendaraan bertambah 22,82 persen, kebanyakan dari sepeda motor (19,16%), mobil penumpang tidak umum (2,64%) dan mobil beban tidak umum (0,60%). Untuk mobil penumpang umum dan bis umum masing-masing bertambah 0,19 persen dan 0,06 persen.

14 TRANSPORTASI & KOMUNIKASI

Pemilik pesawat seluler meningkat hampir 10 %

Bisnis Wartel kembali marak, disebabkan meningkatnya pengguna Internet yang semakin banyak.

Era Teknologi Informasi (TI) memberikan kesempatan pada konsumen (baca: masyarakat) untuk menggunakan alat komunikasi pilihannya sendiri. Hal ini berdampak semakin berkurangnya pelanggan telepon yang melalui PT. Telkom. Pada tahun 2007, pelanggan telpon mencapai 12.754 pelanggan, namun pada tahun 2009 jumlahnya menurun menjadi 11.817 pelanggan. Hasil survey sosial dan ekonomi Nasional (Susenas) dari tahun 2008 ke 2009 menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah rumahtangga yang memiliki pesawat telepon, yaitu dari 21,49 persen menjadi 22,34 persen. Dimungkinkan penambahan ini berasal dari konsumen yang menggunakan jasa telekomunikasi selain dari PT. Telkom.

Warung telekomunikasi (wartel) yang dikelola oleh koperasi PT. Telkom pada era 2000an pernah mengalami *booming*, tahun 2007 masih ada 144 buah wartel, namun pada tahun berikutnya tinggal 102 buah. Tahun 2009 jumlah wartel kembali meningkat menjadi 195 buah, lebih dipicu oleh maraknya akses di dunia maya yang menjamur. Sehingga tidak sedikit wartel yang beralih fungsi menjadi warnet (warung internet), dimana jaringannya masih menggunakan layanan PT. Telkom.

Telekomunikasi di Kota Magelang

Uraian	2007	2008	2009
Pelanggan Telepon			
Bisnis	2.634	2.596	1.943
Residential	10.120	10.329	9.711
Departemen	0	0	163
JUMLAH	12.754	12.925	11.817
Warung Telekomunikasi	144	102	195

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka, 2008-2010

Tahukah Anda?

Pemilik pesawat seluler di Kota Magelang pada tahun 2009 meningkat hampir 10 % dari tahun 2008.

Rumahtangga yang Memiliki Pesawat Telpon dan atau Seluler (%) di Kota Magelang

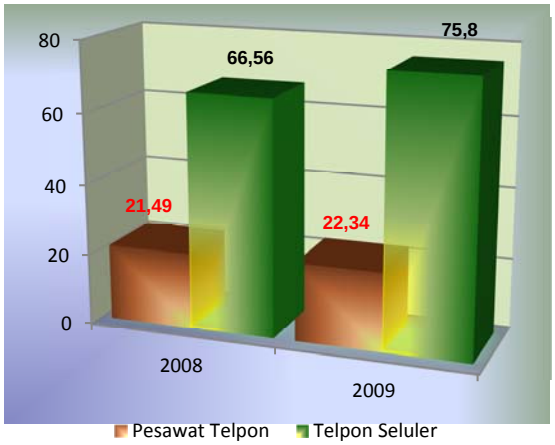

Sumber : Statistik Sosial & Kependudukan Jawa Tengah, 2008-2009

Nilai Benda Pos dan Materai yang Terjual di PT Pos Indonesia Kota Magelang (000,- Rp.)

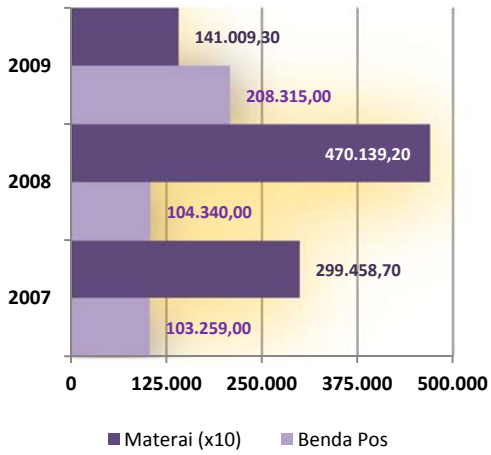

Lalu-lintas Surat-surat di PT Pos Indonesia Kota Magelang

Uraian		2007	2008	2009
Tdaftar/ Tcatat	Terima	2.003	2.903	6.233
	Kirim	1.048	38.543	3.851
Surat Biasa	Terima	211.695	293.452	574.795
	Kirim	194.172	244.656	316.181
Surat Kilat	Terima	0	0	174.591
	Kirim	0	0	108.272
Kilat Khusus	Terima	62.485	158.649	249.899
	Kirim	39.672	89.543	166.522
Paket	Terima	3.393	14.181	16.481
	Kirim	3.861	4.951	9.579

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka, 2008-2010

Media jasa komunikasi yang termasuk kuno namun tetap eksis, jasa kurir melalui pos. PT Pos Indoensia Persero Kota Magelang yang sudah ada semenjak jaman Belanda, selama periode 2007-2009 dalam pelayanan penerimaan dan pengiriman surat-surat, termasuk paket, cenderung semakin meningkat. Kecuali pengiriman surat yang terdaftar/tercatat pada tahun 2007 sebanyak 1.048 surat, kemudian meningkat sebanyak 38.543 surat pada tahun berikutnya. Namun pada tahun 2009 hanya mengirimkan sebanyak 3.851 surat. Pelayanan surat yang sempat vakum pada tahun 2007 dan 2008, pengiriman surat kilat pada tahun 2009 mencapai 108.272 surat dan penerimaan sebanyak 174.591 surat.

Nilai hasil penjualan materai cenderung semakin meningkat, kecuali pada tahun 2009, penjualan materai mengalami penurunan drastis. Setelah berhasil menjual materai senilai Rp. 4.701.392.000, pada tahun 2008, tahun 2009 materai yang terjual hanya senilai Rp. 1.410.093.000,-. Dari nilai hasil penjualan benda pos, trendnya menunjukkan peningkatan, tahun 2007 benda pos yang terjual senilai Rp.103.259.000,-, tahun 2008 senilai Rp. 104.340.000,- dan pada tahun 2009 melonjak lumayan tinggi yaitu senilai 208.315.000,-

14 TRANSPORTASI & KOMUNIKASI

Pembayaran Cek dan Giro mencapai 327.112.079,63 juta rupiah

Tahun 2009, pengiriman pos wesel meningkat lebih dari empat kali dan penerimaan meningkat sekitar delapan kali dari tahun 2007

Selain fungsi transportasi surat menyurat dan paket, PT Pos Indonesia juga melayani pengiriman dan penerimaan pos wesel, tabungan nasional dan pembayaran giro serta cek. Peristiwa pengiriman pos wesel yang keluar melalui PT Pos Indonesia Kota Magelang pada tahun 2009 sebanyak lebih dari empat kali lipat dari tahun 2007, yaitu dari 4.536 kali menjadi 18.454 kali. Sementara penerimaan pos wesel pada tahun 2009 sekitar delapan kali lipat dari tahun 2007, yaitu dari 15.559 menjadi 94.908 kali penerimaan.

Transaksi Tabanas lewat PT Pos Indonesia Kota Magelang mengalami kondisi yang baik, meskipun pada tahun 2008 pengambilan lebih banyak, namun pada tahun 2009 disamping kejadiannya semakin meningkat, besarannyapun menjadi lebih banyak yang menabung.

Secara nilai, tahun 2009 merupakan transaksi terbesar dibandingkan daripada tahun-tahun sebelumnya. Paling banyak adalah pembayaran Giro dan Cek, mencapai 327.112.079,63 juta rupiah, sementara dari penabungan tabanas yang kejadiannya meningkat drastis, nominalnya 1.990.508,94 juta rupiah dan pengambilannya mencapai 2.278.577,86 juta rupiah.

Jumlah Transaksi Keuangan Melalui PT Pos Indonesia Kota Magelang

Uraian	2007	2008	2009
Pos Wesel			
Dikirim	4.536	6.462	18.454
Diterima	15.559	23.707	94.908
Tabungan Nasional (TABANAS)			
Diambil	732	1.794	2.716
Ditabung	0	1.221	5.840
Giro dan Cek Pos			
Penerimaan	879	69.221	18.220
Pembayaran	13.815	74.237	3.335

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka, 2008-2010

Tahukah Anda?

Gedung Kantor Pos Indonesia Kota Magelang yang sekarang masih dipakai, merupakan bangunan tinggalan Pemerintah Kolonial Belanda

Nilai Transaksi Keuangan (Juta Rp) Melalui PT Pos Indonesia Kota Magelang Tahun 2009

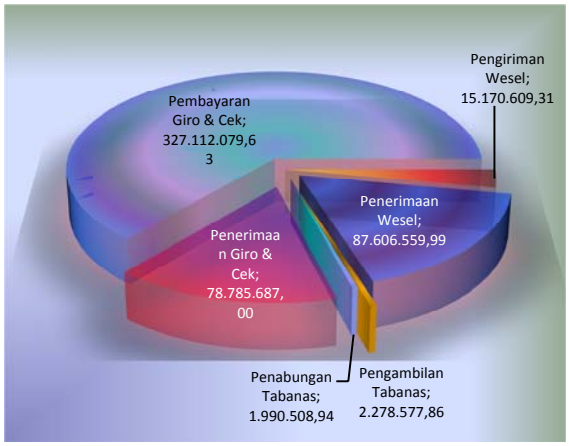

PERBANKAN DAN INVESTASI

Perekonomian di Kota Magelang di dukung oleh 49 bank dan 205 koperasi

Tahun 2009 volume usaha koperasi mencapai 91,98 Milyar rupiah

15

Jumlah Bank dan Koperasi di Kota Magelang Tahun 2009

Uraian	2007	2008	2009
Bank Pemerintah	23	23	23
Bank Swasta	21	23	26
Koperasi			
KPRI	37	37	37
Kop. Karyawan	39	39	39
PRIMKOPAD	26	26	26
PRIMKOPPOL	2	2	2
Kop. Serba Usaha	50	54	54
Kop. Pasar	4	4	4
Kop. Simp. Pinjm	11	16	16
Kop. Wanita	4	4	4
Kop. Pensiunan	4	3	3
Kop. Mahasiswa	3	3	3
Kop. Lainnya	13	14	14
Kop. Sekunder	3	3	3

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka, 2008-2010

Keuangan Koperasi (Milyar Rupiah) di Kota Magelang Tahun 2009

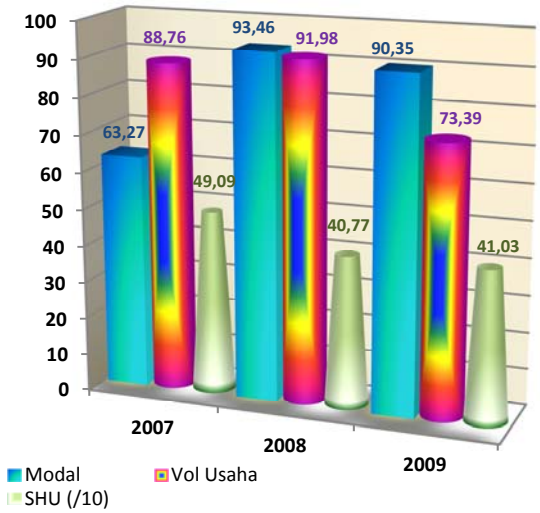

Perputaran ekonomi di Kota Magelang di dukung oleh 49 bank dan 205 koperasi. Bank yang ada di Kota Magelang pada tahun 2009 terdiri dari 23 bank pemerintah dan 26 bank swasta. Bank swasta pada periode tiga tahun terakhir mengalami penambahan sebanyak lima buah bank. Penambahan ini menunjukkan bahwa iklim perekonomian semakin membaik. Perkoperasianpun semakin membaik dan jumlahnya dari 196 buah pada tahun 2007, menjadi 205 buah.

Koperasi sekunder yang berjumlah tiga buah, merupakan gabungan dari beberapa koperasi yang seluruhnya terdiri dari 87 buah koperasi. Sehingga koperasi yang ada sesuai dengan Undang-undang Nomor 26 Tahun 1992, berjumlah 214 buah koperasi, seluruhnya termasuk dalam jenis simpan pinjam. Anggotanya mencapai 26.843 anggota dengan kepengurusan sebanyak 355 orang.

Meskipun secara permodalan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (dari 93,46 menjadi 90,35 Milyar rupiah), volume usaha meningkat dari 73,39 menjadi 91,98 Milyar rupiah. Sehingga sisa hasil usaha (SHU) berkurang dari 4,1 Milyar rupiah pada tahun 2008 menjadi 4,08 milyar rupiah pada tahun 2009.

15 PERBANKAN DAN INVESTASI

Kebutuhan konsumsi pemerintah semakin meningkat, porsi investasi berkurang

Laju pertumbuhan investasi mengalami perlambatan

Investasi yang terdiri dari pembentukan modal dan perubahan stock dalam PDRB penggunaan, sangat dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan konsumsi baik oleh pemerintah maupun rumahtangga. Investasi yang beredar di Kota Magelang sampai dengan tahun 2009 sebanyak 766.678,33,- juta rupiah. Peredaran tersebut didukung dari pembentukan modal tetap bruto (PMTB) sebesar 624.846,24 juta rupiah dan perubahan stock sebesar 141.832,09 juta rupiah.

Porsi penggunaan untuk investasi dari tiga tahun terakhir mengalami pengurangan terus-menerus. Tahun 2007 sebesar 42,15 persen, menjadi 41,39 persen pada tahun 2008 dan turun lagi menjadi 41,16 persen pada tahun 2009. Porsi tersebut diambil oleh konsumsi, khususnya oleh pemerintah yang pada tahun 2007 mendapatkan porsi 43,06 persen pada tahun 2008 meningkat menjadi 44,19 persen dan lagi pada tahun 2009 menjadi 45,36 persen.

Pertumbuhan ekonomi meskipun dalam tiga tahun terakhir terus mengalami perlambatan, namun arahnya masih positif. Berturut-turut dari tahun 2007 sampai tahun 2009 pertumbuhan investasi sebesar 4,65 persen, 2,83 persen dan 2,19 persen.

Investasi dan Pembentuknya di Kota Magelang

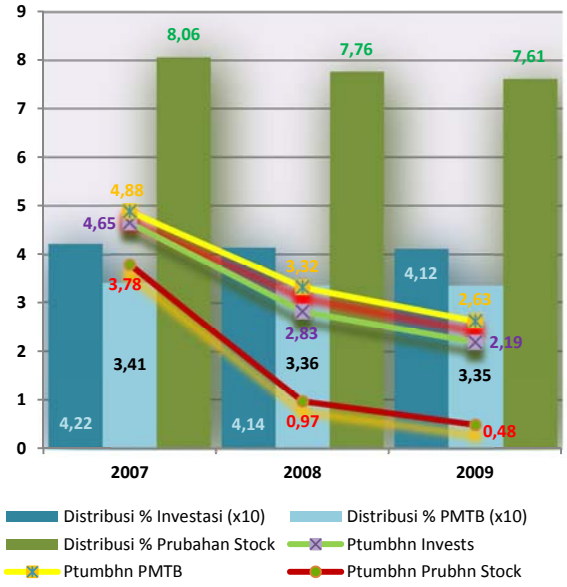

PDRB Penggunaan (Juta Rp.) di Kota Magelang

Uraian	2007	2008	2009
Konsumsi	1.438.170,94	1.620.768,06	1.833.494,45
Investasi	*628.939,50*	*694.887,66*	*766.678,33*
PMTB	*508.653,34*	*564.604,87*	*624.846,24*
Prubahn Stock	120.286,16	130.282,79	141.832,09
Eksport Neto	-575.085,60	-636.614,74	-737.361,48
JUMLAH	1.492.024,85	1.679.040,98	1.862.811,29

Sumber : PDRB Kota Magelang Tahun 2010

HARGA-HARGA

16

Indeks harga konsumen tahun 2008 lebih fluktuatif dari tahun 2007 dan 2009.

Kelompok transportasi pada tahun 2009 mengalami deflasi.

Sebagai indikator kenaikan harga-harga, indeks harga konsumen (IHK) bulanan pada tahun 2008 di Kota Magelang secara umum terlihat lebih fluktuatif apabila dibandingkan dengan tahun 2007 dan 2009. Meskipun kenaikannya sama-sama landai untuk tahun 2007 dan 2009, namun kenaikan harga-harga pada tahun 2009 terlihat lebih stabil. Perlu diketahui disini, IHK pada tahun 2007 dan 2008 masih menggunakan tahun dasar 2002 dan untuk tahun 2009 sudah menggunakan tahun dasar 2007, sehingga kenaikan harga pada tahun 2009 lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya.

Laju inflasi yang terjadi di Kota Magelang pada tahun 2008 secara umum sebesar 9,53 persen dengan inflasi paling besar pada kelompok sandang yang mencapai 13,99 persen dan perumahan 12,48 persen. Kelompok transport mengalami inflasi paling sedikit, yaitu sebesar 5,05 persen. Tahun 2009, secara umum inflasi yang terjadi sebesar 3,48 persen dengan inflasi tertinggi terjadi pada kelompok kesehatan yang pada tahun 2008 mengalami inflasi hanya sebesar 6,78 persen. Sementara inflasi yang paling kecil terjadi pada kelompok pendidikan, sebesar 0,29 persen. Sementara itu, satu satunya yang mengalami deflasi adalah kelompok transportasi.

Laju Inflasi *Year Of Year* (YoY) di Kota Magelang

Uraian	2008	2009
Bahan Makanan	8,95	5,86
Makanan Jadi	9,79	5,20
Perumahan	12,48	2,21
Sandang	13,99	8,92
Kesehatan	6,78	12,23
Pendidikan	8,75	0,29
Transport	5,05	-4,01
UMUM	9,53	3,48

Sumber : IHK Kota Magelang, 2008-2009

Indeks Harga Konsumen Umum di Kota Magelang

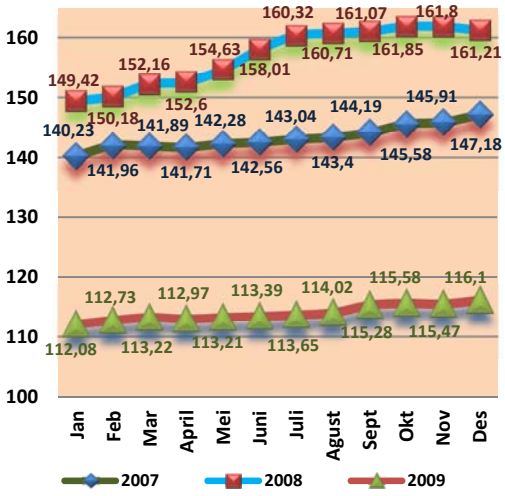

16 HARGA-HARGA

Indeks implisit mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Inflasi antar sektor pada tahun 2009 daiantara inflasi tahun 2007 dan 2008.

Inflasi Harga Produsen di Kota Magelang

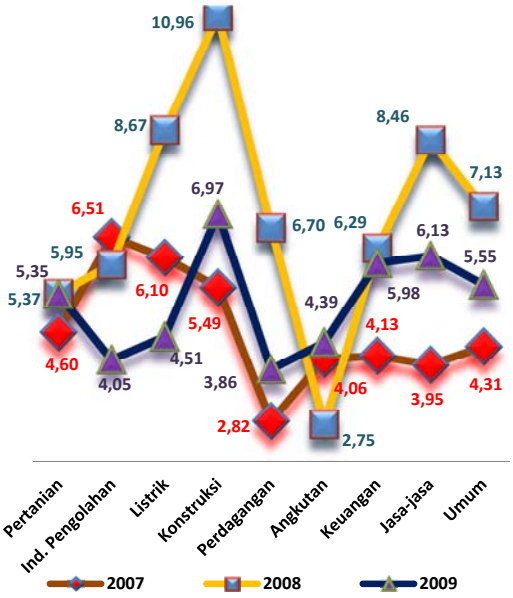

Indeks Implisit PDRB (%) Menurut Lapangan Usaha Di Kota Magelang

Lapangan Usaha	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Pertanian	182,94	192,76	203,07
Industri Pengolahan	154,82	164,03	170,68
Listrik, gas dan air bersih	238,55	259,23	270,93
Konstruksi dan Bangunan	158,23	175,56	187,80
Perdagangan, Hotel dan Rumah	148,47	158,41	164,53
Pengangkutan dan Komunikasi	162,60	167,07	174,41
Keuangan, Persewaan dan	149,02	158,38	167,86
Jasa-jasa	151,77	164,62	174,71

Sumber: PDRB Kota Magelang, 2010

Sebagaimanan dengan harga konsumen, gejolak harga (inflasi) juga dapat diukur dalam harga produsen. Gejolak harga produsen dapat dihitung dengan metode tidak langsung yaitu dengan melihat indeks implisit. Indeksa Implisit merupakan perbandingan antara produk domestik bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan.

Indeks implisit secara umum mengalami kenaikan terus menerus, pada tahun 2007 tercatat sebesar 157,70 persen, pada tahun 2009 menjadi 178,32 persen. Dari delapan sektor yang ada di Kota Magelang, kenaikan yang paling besar terjadi pada sektor bangunan dan konstruksi yaitu mencapai 12,24 persen itu dari 175,56 persen pada tahun 2008 menjadi 187,80 persen dan yang paling sedikit kenaikannya adalah sektor perdagangan, hotel dan rumah makan sebesar 6,11 persen dari 158,41 persen, pada tahun 2009 menjadi 164,53 persen.

Tingkat inflasi produsen antar sektor yang sangat fluktuatif terjadi pada tahun 2008. Pada tahun 2007 dan 2009, meskipun fluktuatif, cenderung perbedaan inflasi antar sektor tidak terlalu jauh. Secara rata-rata, kenaikan inflasi antar sektor pada tahun 2009 ditengah-tengah antara tahun 2007 dan tahun 2008.

PENGELUARAN PENDUDUK

82,17 persen pengeluaran rumahtangga di Kota Magelang diatas Rp 300.000,- per bulan.

Kesejahteraan masyarakat menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

17

Persentase Pengeluaran Rumahtangga di Kota Magelang

Uraian	2008	2009
Gol. Pengeluaran/bln (Rp.)		
60.000 – 79.999	0,17	0,00
80.000 – 99.999	0,00	0,00
100.000 – 149.999	1,32	0,99
150.000 – 199.000	5,45	3,29
200.000 – 299.999	10,90	13,15
300.000 +	82,17	82,57

Sumber :Statistik Sosduk Jateng Hasil Susenas 2008-2009

Persentase Pengeluaran Perkapita / Bulan di Kota Magelang

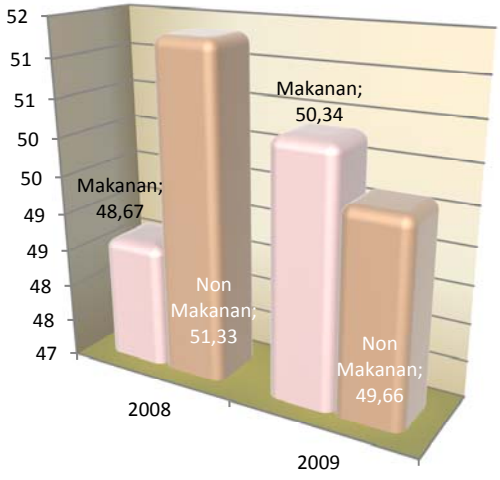

Perekonomian rumahtangga di Kota Magelang pada tahun 2009 secara umum mengalami perbaikan berdasarkan persentase pengeluaran rumahtangga per bulan. Pada tahun 2008 masih ada 0,17 persen rumahtangga yang pengeluarannya antara 60.000 sampai dengan 79.999 rupiah dan yang paling banyak pada golongan pengeluaran diatas Rp. 300.000,- atau sebanyak 82,17 persen rumahtangga.

Tolok ukur kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari pola pengeluarannya. Jenis pengeluaran dapat dibedakan menjadi pengeluaran untuk konsumsi makanan dan non makanan. Semakin besar seseorang mengkonsumsi non makanan dapat dikatakan orang tersebut tingkat kesejahteraannya semakin baik.

Meskipun sekitar 95 persen rumahtangga di Kota Magelang pada tahun 2009 termasuk dalam golongan pengeluaran diatas Rp. 200.000,- perbulan, namun tingkat kesejahteraannya tidak lebih baik dari tahun 2008, dimana hanya sekitar 93 persen yang termasuk dalam golongan pengeluaran yang sama. Karena pada tahun 2008 konsumsi non makanan sebesar 51,33 persen dan pada tahun 2009 hanya 49,66 persen.

17 PENGELUARAN PENDUDUK

PDRB Perkapita pada tahun 2009 mencapai 1,24 juta rupiah per bulan, dengan Income Perkapita sebesar 12,4 juta rupiah.

Dari sisi pendapatan, tingkat rata-rata kesejahteraan penduduk Kota Magelang cukup tinggi, dengan PDRB perkapita sekitar 1,24 juta rupiah perbulan pada tahun 2009, atau tumbuh sebesar 10 persen dari tahun sebelumnya yang sudah 1,13 juta rupiah perbulan. Namun secara riil, pertumbuhan tersebut baru mencapai 4,22 persen, dari 8.000.412,12 rupiah pada tahun 2008, menjadi 8.338.057,75 rupiah pada tahun 2009.

Perolehan *Income perkapita* Kota Magelang pada tahun 2009 mencapai 12.369.164,74 rupiah atau tumbuh positif sebesar 10,68 persen, dari nominal 11.176.033,67 rupiah pada tahun 2008. Secara riil, pertumbuhan positif pendapatan perkapita sebesar 4,81 persen dengan nominal 6.967.562,59 rupiah.

********Tahukah Anda?***

Penyumbang terbesar PDRB di Kota Magelang adalah dari sektor Jasa-jasa terutama subsektor Pemerintahan dan Hankam. Disamping dari pemerintahan daerah maupun pusat, juga terdapat AKMIL, Angkatan Darat, Polresta, juga ada Polres dan beberapa kantor SKPD Kabupaten Magelang yang berlokasi di Kota Magelang. Dengan hal ini cukup beralasan untuk menjadikan Kota Magelang menjadi "Kota Jasa".

Pertumbuhan PDRB, Income Perkapita dan Penduduk Pertengahan Tahun (%) di Kota Magelang

Uraian	2007	2008	2009
PDRB/Kapita ADHB	7,28	9,48	10,00
PDRB/Kapita ADHK	2,84	2,19	4,22
Income/Kapita ADHB	5,81	10,13	10,68
Income/Kapita ADHK	2,38	2,03	4,81
Penduduk 1/2 Tahun	2,26	2,79	0,86

Sumber : PDRB Kota Magelang Tahun 2009

PDRB dan Income Perkapita Kota Magelang

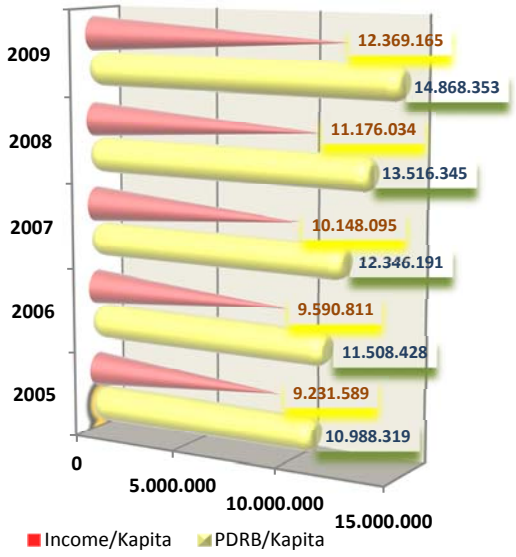

Daftar Perusahaan di Kota Magelang

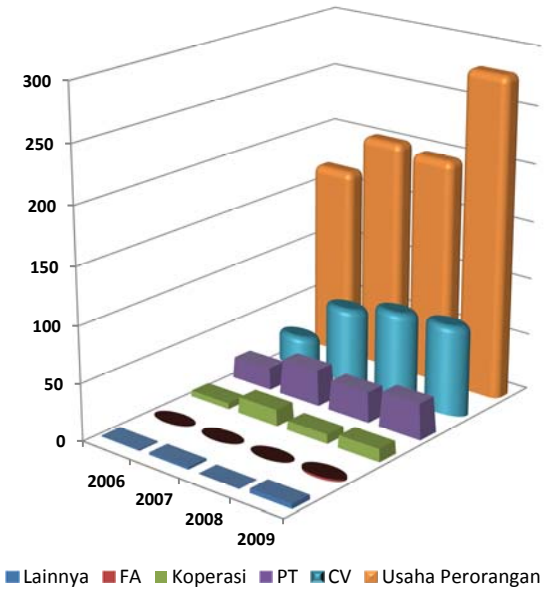

Penerbitan SIUP di Kota Magelang

Uraian	2007	2008	2009
Baru	103	241	321
Perpanjangan	26	26	88
Rehap	9	4	57
Pedagang Kecil	107	209	315
Pedagang Menengah	18	48	55
Pedagang Besar	13	14	96
JUMLAH	138	271	466

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka, 2008-2010

Pada tahun 2008, BP2T Kota Magelang mengeluarkan lebih sedikit tanda daftar perusahaan dari tahun sebelumnya. Tanda daftar perusahaan yang dikeluarkan tahun 2007 sebanyak 318 dan pada tahun 2008 hanya 310. Namun pada tahun 2009 kembali ada peningkatan menjadi 409 buah tanda daftar perusahaan yang dikeluarkan BP2T Kota Magelang. Kebanyakan ijin usaha perorangan (281 usaha), CV (80 usaha), PT (31 usaha) dan selebihnya untuk Koperasi, FA dan usaha lainnya.

Sebagai sektor peralihan, perdagangan merupakan sektor yang sering dan banyak dijadikan lahan usaha instant. Tidak ada susutnya surat ijin usaha perdagangan (SIUP) yang dikeluarkan oleh BP2T Kota Magelang. Kebanyakan merupakan usaha baru dan diminati oleh sebagian besar pedagang kecil. Pada tahun 2009 SIUP yang dikeluarkan sebanyak 466 buah surat, yang terdiri dari SIUP usaha baru 321 surat, Perpanjangan 88 surat dan rehab/perbaikan sebanyak 57 surat. SIUP yang untuk usaha baru sebanyak 321 buah, 263 buah diantaranya untuk usaha pedagang kecil.

******Tahukah Anda***

Pertengahan 2008 Pasar Rejowinangun, pasar terbesar di kawasan Kedu yang berlokasi di Kota Magelang terbakar habis. Sampai dengan saat ini belum dibangun lagi, sementara pasar penampungan berlokasi di Kemirirejo.

18 PERDAGANGAN

Secara agregat, eksport neto Kota Magelang sebesar -737.361,48 juta rupiah

Perlu menambah variasi jenis komoditas yang mempunyai nilai tawar dan daya saing lebih untuk eksport

Eksport ataupun Import dalam pengertian keluar/masuknya barang ke/dari satu wilayah ke wilayah lain, dalam konteks wilayah Kabupaten/Kota adalah arus barang yang keluar/masuk antar Kabupaten/Kota, Provinsi maupun Luar Negeri. Nilai Agregat eksport dari PDRB Penggunaan Kota Magelang pada tahun 2009 mencapai 207.120,36 juta rupiah dan import mencapai 944.481,84 juta rupiah, sehingga nilai eksport neto (eksport dikurangi import) sebesar – 737.361,48 juta rupiah. Artinya, dengan PDRB sebesar 1.862.811,29 juta rupiah akan lebih besar lagi apabila minimal nilai eksport sama dengan import.

Sampai dengan saat ini, jenis komoditas eksport ke luar negeri yang tercatat di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang adalah produk-produk dari kulit sapi jadi, *wet blue* dan *crust*, juga *laminating board* serta tembakau krosok. Volume eksport dalam tiga tahun terakhir secara umum mengalami penurunan, sehingga nilai eksport yang diperoleh juga semakin berkurang. Perlu upaya yang lebih untuk menambah variasi jenis komoditas eksport yang mempunyai nilai tawar dan daya saing lebih di kancah perdagangan global. Sehingga produk-produk Kota Magelang menjadi perhitungan tersendiri di mata pasar nasional maupun internasional.

Jenis Barang Eksport di Kota Magelang

Jenis Komoditi	2007	2008	2009
Volume (satuan)			
Kulit Sapi Jadi (SF) x 100	36.487	27.504	8.994
Kulit Sapi Wet Blue (SF) x 100	1.006	1.279	0
Kulit Sapi Crust (SF) x 100	42.715	15.651	3.442
Laminating Board (M^3) x 100	9,62	10,04	6,94
Tembakau Krosok (Kg) x 100	611	308	308

SF= Square Feet
Sumber : Kota Magelang Dalam Angka, 2008-2010

Nilai Eksport di Kota Magelang

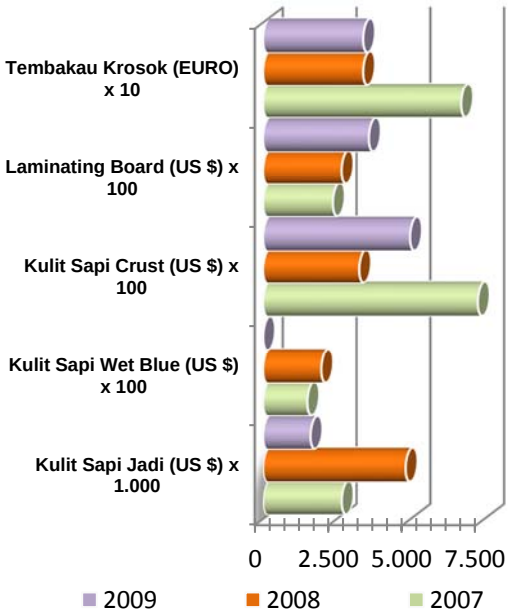

PENDAPATAN REGIONAL

Lima tahun terakhir, rata-rata PDRB yang dihasilkan di Kota Magelang mencapai Rp. 1.536.486,07,- juta per tahun

Kebijakan pengurangan subsidi BBM dan Bail Out memperlambat pertumbuhan ekonomi atas dasar harga berlaku

19

Indeks Perkembangan, Berantai dan Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Magelang

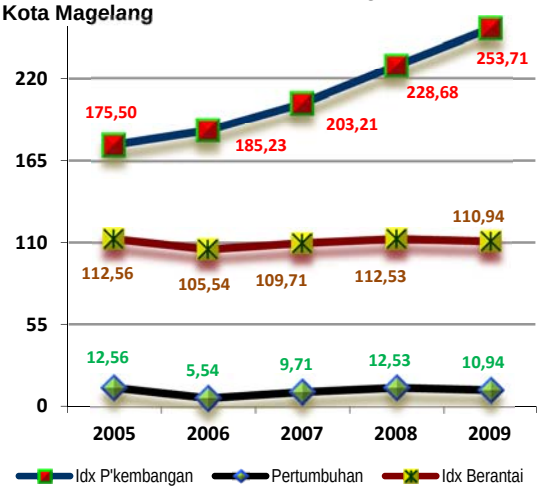

PDRB Atas Harga Berlaku Kota Magelang

Tahun	PDRB adhb (juta Rp.)
2000	734.232,69
2001	828.521,75
2002	948.589,85
2003	1.057.244,76
2004	1.144.785,39
2005	1.288.556,24
2006	1.359.996,99
2007	1.492.024,85
2008	1.679.040,98
2009	1.862.811,29

PDRB atas dasar harga berlaku Kota Magelang pada tahun 2009 mencapai 1.862.811,29 juta rupiah. Hal tersebut tidak lepas dari rentetan capaian tahun tahun sebelumnya, dimana indeks berantai yang dihasilkan sebesar 110,94% atau mengalami perubahan positif (baca pertumbuhan) sebesar 10,94%. Nominal PDRB tersebut, diatas rata-rata lima tahun terakhir yang sebesar 1.536.486,07 juta rupiah. Jika dibandingkan dengan tahun 2000, indeks perkembangan PDRB sudah mencapai 253,71%. Dengan kata lain, dalam kurun waktu 10 tahun, Kota Magelang mengalami perkembangan PDRB harga berlaku lebih dari dua kali lipat dari tahun 2000.

Perekonomian atas dasar harga berlaku di Kota Magelang dari tahun 2005 sampai dengan 2009 mengalami perkembangan dengan trend positif. Sementara itu, keterkaitan kondisi perekonomian antara suatu tahun ke tahun berikutnya, membawa pengaruh fluktuatif terhadap indeks berantai maupun pertumbuhan. Pertumbuhan positif terjadi pada harga berlaku, meskipun pada periode ini kita jumpai adanya kebijakan yang dilakukan pemerintah terhadap perekonomian di tahun 2005 dan 2008. Pemerintah melakukan kebijakan perekonomian yaitu mengurangi subsidi BBM pada Oktober Tahun 2005, dan *Bail Out* (pengucuran dana untuk penyehatan) terhadap Bank Century pada Tahun 2008. Dampaknya sama-sama terasa

19 PENDAPATAN REGIONAL

Kota Magelang mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif sebesar 5,11 persen dan secara riil baru berkembang sekitar 0,42 kali dari kondisi tahun 2000

berpengaruh pada pertumbuhan di tahun berikutnya (Tahun 2006 dan tahun 2009), mengalami perlambatan.

Lainnya halnya dengan harga berlaku, pada PDRB atas dasar harga konstan, ketika pengurangan subsidi BBM pada Oktober 2005 yang menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi secara riil pada tahun 2006, kebijakan pada tahun 2008 justru menambah kepercayaan diri para pelaku usaha yang berkiprah di Kota Magelang, khususnya para produsen di tahun 2009. Secara riil, nominal PDRB yang dihasilkan pada tahun 2009 sebesar 1.044.650,24 juta rupiah, tumbuh positif sebesar 5,11% dengan indeks berantai 105,11%. Sedikit mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2008, yang mengalami pertumbuhan sebesar 5.05%.

Besaran nominal PDRB tersebut, juga mampu membuat Kota Magelang mengembangkan perekonomian secara riil dengan indeks 142,28% atau baru berkembang sekitar 0,42 kali dari kondisi perekonomian tahun 2000.

******* Tahukah Anda**

Konsumsi rumahtannga rata-rata memberikan peran sekitar 50 persen dan konsumsi pemerintah sekitar 48 persen dalam pembentukan PDRB Penggunaan di Kota Magelang.

PDRB Atas Harga Konstan (Tahun Dasar 2000) Kota Magelang

Tahun	PDRB adhk (juta Rp.)
2000	734.232,69
2001	759.504,24
2002	782.362,46
2003	811.631,44
2004	841.736,15
2005	878.160,76
2006	899.564,97
2007	946.098,16
2008	993.835,20
2009	1.044.650,24

Indeks Perkembangan, Pertumbuhan dan Indeks Berantai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kota Magelang

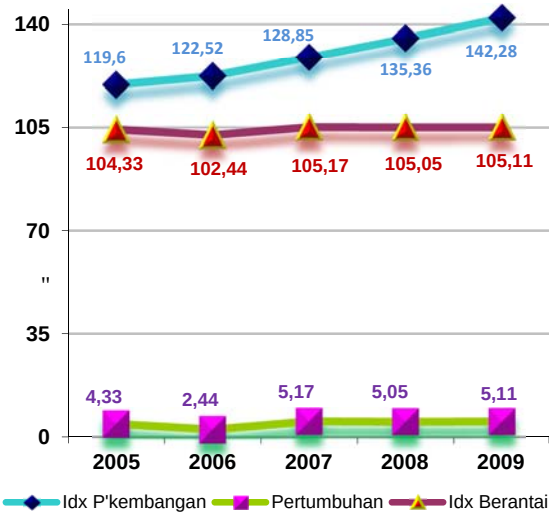

PENDAPATAN REGIONAL

Sektor Jasa-jasa mendominasi peranan di Kota Magelang

Percepatan pertumbuhan perekonomian didukung oleh seluruh sektor ynag ada di Kota Magelang

19

Peranan Sektoral (%) Terhadap Perekonomian Kota Magelang Tahun 2009

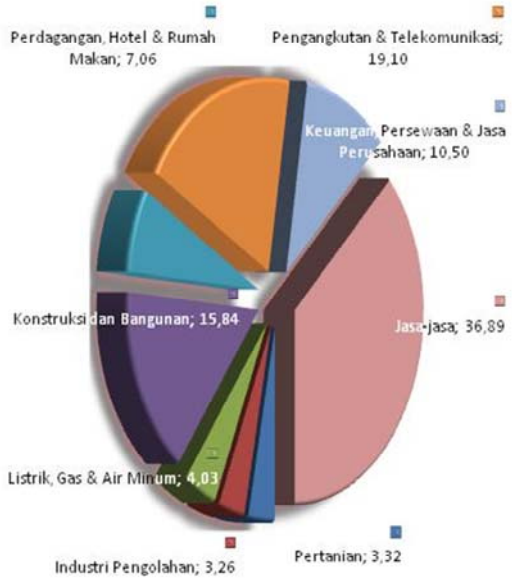

Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kota Magelang

Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009
Pertanian	4,87	1,56	2,50	2,49	2,37
Ind P'olahn	3,12	4,68	6,47	4,75	3,14
Listrik	8,18	3,45	4,16	4,00	4,39
Bangunn	-2,00	3,88	4,11	3,86	3,90
Perdag'n	7,50	4,07	9,74	5,61	6,11
Angkutan	5,19	2,18	5,99	5,85	5,60
Keuangan	6,64	3,28	5,44	5,68	5,49
Jasa-jasa	5,19	1,24	4,42	5,13	5,49

Dalam sepuluh tahun terakhir, telah terjadi pergeseran-pergeseran peranan masing-masing sektor terhadap perekonomian di Kota Magelang. Pergeseran yang sangat nyata dan mudah dilihat adalah makin berkurangnya peranan sektor pertanian yang disebabkan makin sedikit lahan sawah atau pertanian karena beralih fungsi yang sebagian besar digunakan sebagai tempat hunian. Sektor lainnya adalah Jasa-jasa yang semakin dominan memperkukuh diri sebagai sektor pendukung utama untuk menuju Kota Kota Magelang sebagai Kota Jasa. Tahun 2009, sektor Jasa-jasa menyumbang sebesar 36,89 persen, Pengangkutan dan Telekomunikasi 19,10 persen, Konstruksi 15,84 persen, dan Keuangan 10,50 persen, sementara itu, empat sektor lainnya berperan kurang dari 10 persen.

Secara umum perekono mian di Kota Magelang pada tahun 2009 mengalami pertumbuhan sebesar 5,11 persen. Percepatan pertumbuhan ini didukung oleh seluruh sektor, dimana sektor-sektor yang pertumbuhannya diatas pertum buhan umum adalah perdagangan, hotel dan rumah makan, sebesar 6,11 persen, pengangkutan dan komunikasi 5,60 persen, keuangan

19 PENDAPATAN REGIONAL

Ada kecenderungan penggunaan konsumsi semakin menurun selama lima tahun terakhir dengan rata-rata 97,04 persen pertahun

dan jasa-jasa masing-masing 5,49 persen.

Distribusi PDRB Pengguna an masih didominasi oleh konsumsi meskipun ada kecenderungan berkurang dengan rata-rata lima tahun terakhir sekitar 97,04 persen pertahun. Sementara untuk investasi cenderung stagnan dengan rata-rata 41,61 persen pertahun. Kebutuhan konsumsi yang cukup besar (lebih dari 50 persen) dan investasi, tercukupi dari eksport neto dengan rata-rata lima tahun terakhir mencapai sekitar 38,65 persen dari kebutuhan penggunaan secara total. Tahun 2009 secara umum, kontribusi pengeluaran rumahtangga relatif besar terhadap ekonomi (52,47 persen), termasuk import (50,70 persen) dan pembentukan modal tetap bruto (33,54 persen).

Dari sisi pertumbuhan, penggunaan pendapatan untuk konsumsi, investasi dan eksport neto rata-rata selama lima tahun terakhir tumbuh positif berturut-turut 5,34 persen, 5,20 persen dan 5,89 persen% pertahun, dengan kondisi *range* sangat dekat. Khusus tahun 2009 secara umum laju pertumbuhan yang diatas laju pertumbuhan umum (5,11 persen) hanya terjadi pada konsumsi pemerintah (5,54 persen).

DISTRIBUSI DAN LAJU PERTUMBUHAN PDRB PENGGUNAAN KOTA MAGELANG (%)

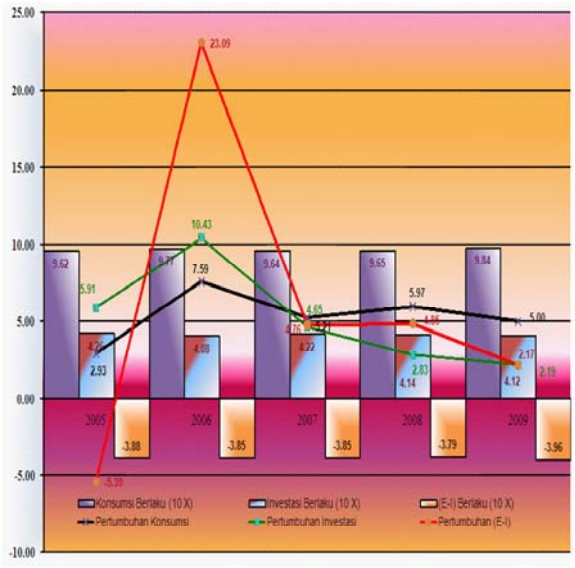

Pertumbuhan Ekonomi Penggunaan Kota Magelang

Penggunaan	2005	2006	2007	2008	2009
Konsumsi Rumahtangga	-4,24	9,28	5,39	5,84	4,55
Konsumsi LNP	4,04	2,72	7,56	4,34	3,14
Konsumsi Pemerintah	0,97	5,84	4,98	6,13	5,54
PMTB	-2,49	9,60	4,88	3,32	2,63
Perubahan Stock	4,17	13,68	3,78	0,97	0,48
Eksport	4,97	1,81	8,06	6,68	2,91
Import	-10,32	18,82	5,32	5,18	2,30

PERBANDINGAN REGIONAL

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Magelang paling cepat dari daerah sekitar

Kota Magelang diharapkan agar lebih bisa mengendalikan inflasi harga produsen, sehingga dapat memancing produsen wilayah sekitar untuk bertansaksi di Kota Magelang

20

Keterbandingan dengan wilayah sekitar (Purworejo, Mungkid, Wonosobo, Temanggung dan Salatiga) terhadap total PDRB 35 Kab./Kota yang ada di Jawa Tengah, Kota Magelang memberikan sumbangan sebesar 0,52 persen, berada dalam posisi urutan dua dari belakang. Sementara penyumbang terbesar adalah dari Kabupaten Magelang (Mungkid), dengan memberikan andil sebesar 2,00 persen. Dari Laju pertumbuhan, Kota Magelang berada pada posisi urutan pertama, disusul kemudian Kabupaten Magelang dengan laju pertumbuhan sebesar 4,72 persen.

Inflasi yang tercipta di kalangan produsen di Kota Magelang paling tinggi dari yang lainnya, sementara yang paling rendah adalah Kota Salatiga. Sebagai wilayah yang tidak mempunyai sektor produktif andalan, Kota Magelang dengan menjaga dan menjamin perubahan harga berada pada tingkatan lebih rendah, akan lebih memancing produsen wilayah sekitar untuk melakukan transaksi di Kota Magelang, dan merupakan kesempatan baik untuk kestabilan pertumbuhan perekonomian.

Pertumbuhan penduduk sebesar 2,79 persen merupakan pertumbuhan penduduk tertinggi, dengan memberikan andil PDRB/Kapita terhadap total 35 Kab/Kota sebesar 140 persen (paling besar dari daerah sekitar), dengan laju pertumbuhan ekonomi positif 2,19 persen (urutan kedua dari belakang).

Andil, Laju Pertumbuhan PDRB/Kapita dan Penduduk Kota Magelang dan Sekitarnya Terhadap Total 35 Kab/Kota Tahun 2009 (%)

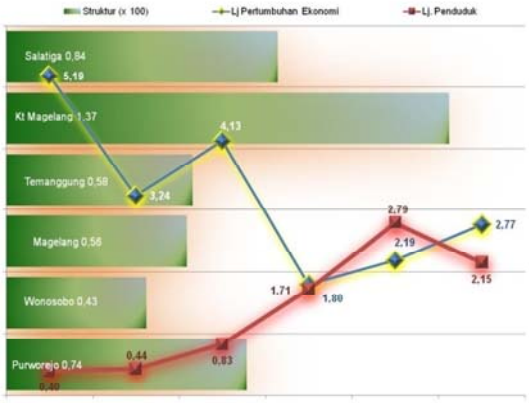

Andil, Inflasi dan Laju Pertumbuhan Perekonomian Kota Magelang dan SekitarnyaTerhadap Total 35 Kab./Kota Tahun 2009 (%)

20 PERBANDINGAN REGIONAL

Sektor Jasa laju pertumbuhannya masih "kalah" cepat dari Kabupaten Magelang, Purworejo dan Temanggung

Sektor Jasa, sebagai sektor penyumbang peringkat pertama di Kota Magelang, mempunyai andil 2,10 persen terhadap sektor jasa total 35 Kab/Kota, sehingga bila dibandingkan dengan daerah sekitar membawa pada peringkat keempat setelah Kabupaten Magelang, Purworejo dan Temanggung. Laju pertumbuhannya berada pada peringkat ketiga setelah Kabupaten Magelang dan Purworejo.

Kota Magelang ternyata masih harus lebih memacu sektor pengangkutan dan komunikasi yang mempunyai *share* urutan kedua ini, apabila ingin mensejajarkan dengan wilayah sekitar terutama Kabupaten Magelang atau Purworejo. Sektor pengangkutan dan telekomunikasi di Kota Magelang mempunyai andil peringkat ketiga (2,13 persen), setelah Kabupaten Purworejo dan Magelang.

Percepatan pertumbuhan sektor ini masih lebih baik dari Kabupaten Magelang, namun dibawah Purworejo dan Wonosobo, pertumbuhan yang paling baik adalah dari Purworejo, mencapai 6,53 persen.

ANDIL DAN LAJU PERTUMBUHAN SEKTOR JASA KOTA MAGELANG DAN SEKITARNYA TERHADAP TOTAL 35 KAB/KOTA TAHUN 2009 (%)

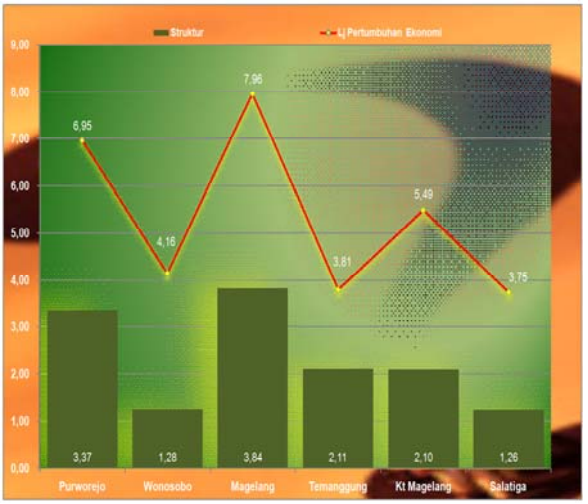

ANDIL DAN LAJU PERTUMBUHAN SEKTOR ANGKUTAN & KOMUNIKASI KOTA MAGELANG DAN SEKITARNYA TERHADAP TOTAL 35 KAB/KOTA TAHUN 2009 (%)

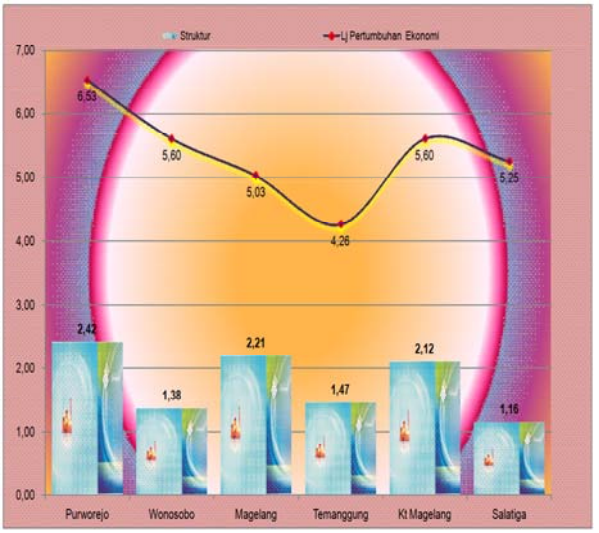

Dibutuhkan kerjasama bilateral antar tingkat Kabupaten/Kota untuk membangun perekonomian bersama antar wilayah

Dibutuhkan suatu kerjasama hubungan bilateral antar wilayah daerah sekitar untuk dapat sama-sama memacu pertumbuhan ekonomi dan andil sektor ini, dengan membuka jalur transportasi resmi antar wilayah. Dari Kota Salatiga, disamping sebagai sarana transportasi penumpang dan hasil pertanian, juga dapat menjadi jalur wisata menuju ke Kopeng. Sedangkan dari Kabupaten Magelang sebagai sarana transportasi penumpang dan hasil industri pengolahan, serta jalur wisata menuju ke Borobudur. Kota Magelang sebagai terminal transit dari kedua wilayah tersebut.

Peringkat ketiga di Kota Magelang, sektor bangunan mempunyai andil terhadap total sektor yang sama pada 35 Kab/Kota sebesar 1,39 persen, berada pada urutan ketiga dalam keterbandingan atas wilayah sekitar, setelah Kabupaten Magelang dan Purworejo. Namun pertumbuhan ekonomi di sektor ini berada pada nomor dua dari paling buncit, sebelum Kabupaten Temanggung.

Sebagai wilayah terdekat, Kabupaten Magelang mempunyai *share* dan laju pertumbuhan yang paling baik. Pembangunan sarana dan prasarana perekonomian yang saling menguntungkan atas kedua belah pihak akan lebih efektif pada pelaksanaannya. Disamping pencapai an pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya akan lebih cepat dinikmati oleh masyarakat.

ANDIL DAN LAJU PERTUMBUHAN SEKTOR BANGUNAN KOTA MAGELANG DAN SEKITARNYA TERHADAP TOTAL 35 KAB/KOTA TAHUN 2009 (%)

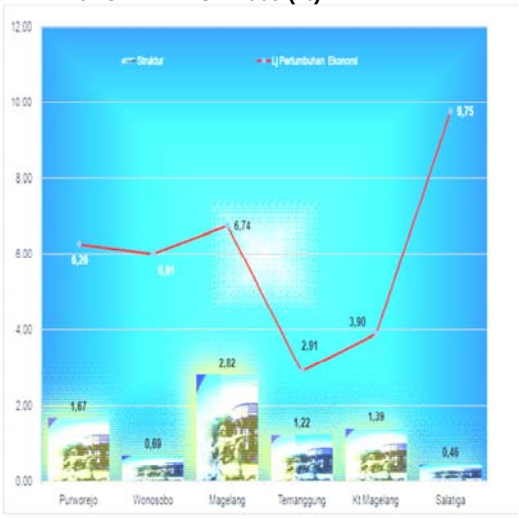

Apabila dibandingkan dengan wilayah Kota lainnya, Kota Magelang mempunyai andil terhadap total PDRB 35 Kab/Kota sebesar 0,52 persen berada pada urutan kelima sebelum Kota Salatiga. Urutan kedua dari bawah dalam kecepatan pertumbuhan perekonomian, setelah Kota Surakarta. Sementara dari gejolak harga yang terjadi antar produsen, berada pada urutan ketiga, setelah Kota Tegal dan Surakarta.

Secara geografis dan kultur budaya, Kota Surakarta dan Salatiga

20 PERBANDINGAN REGIONAL

Idealnya, laju pertumbuhan penduduk rendah, PDRB atas dasar harga konstan tinggi dan inflasi terkendali

bisa jadi sebagai acuan tolok ukur untuk Kota Magelang, dalam keterbandingan keberhasilan pembangunan antar Kota di Jawa Tengah.

Idealnya agar laju pertumbuhan PDRB/Kapita tinggi, sebagai tolok ukur tingginya capaian tingkat kesejahteraan masyarakat, adalah laju pertumbuhan penduduk yang rendah ketika perolehan PDRB atas harga konstannya tinggi dengan gejolak harga yang cukup terkendali. Pada tahun 2009 ini, Kota Tegal mencapai kondisi tersebut, meskipun andil terhadap PDRB/Kapitanya hanya 91,04 persen terhadap PDRB/Kapita 35 Kab./Kota. Kondisi Kota Magelang sama dengan Semarang, dimana laju pertumbuhan penduduknya lebih besar dari laju pertumbuhan PDRB/Kapita, sementara Kota lainnya dalam keadaan sebaliknya.

Sektor jasa di Kota Magelang yang menjadi sektor utama dalam peranan, mempunyai *share* peringkat ketiga dari enam kota di Jawa Tengah, setelah Kota Semarang dan Surakarta.

ANDIL DAN LAJU PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN KOTA MAGELANG DAN KOTA LAINNYA TERHADAP TOTAL 35 KAB/KOTA TAHUN 2009 (%)

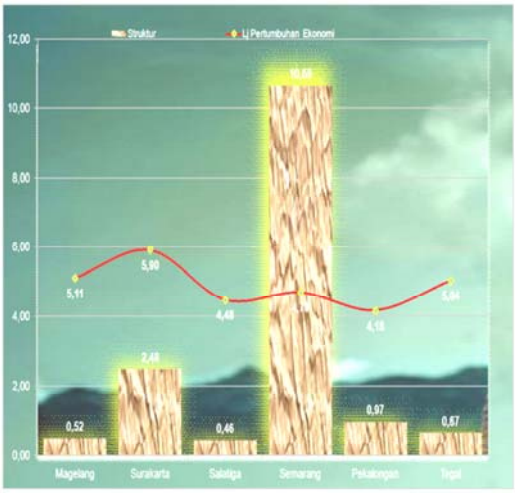

ANDIL, LAJU PERTUMBUHAN PDRB/KAPITA DAN PENDUDUK KOTA MAGELANG DAN KOTA LAINNYA TERHADAP TOTAL 35 KAB/KOTA TAHUN 2009 (%)

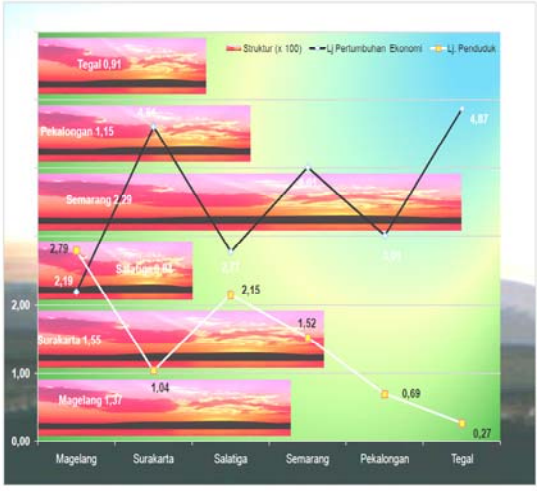

PERBANDINGAN REGIONAL

Andil sektor Jasa-jasa paling besar dari Kota Semarang, dantara enam kota yang ada di Jawa Tengah

20

Semarang, sebagai Ibukota Provinsi yang mendekati sebagai kota metropolitan sudah selayaknya andil sektor jasa mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, meskipun pertumbuhannya tidak selaju Kota Pekalongan dan Surakarta. Sedangkan Kota Surakarta yang merupakan kota budaya yang sarat akan pelayanan jasa juga peranannya sangat penting dan pertumbuhannya cukup baik. Sektor jasa di Kota Magelang dengan *share* 2,10 persen, dan pertumbuhannya 5,49 persen bersumber paling banyak adalah dari subsektor pemerintahan umum dan hankam. Apabila peranan subsektor tersebut dianggap fix/konstan di seluruh Kab/Kota, maka andil sektor jasa di Kota Magelang sangat kecil, karena subsektor jasa swasta belum begitu nyata dalam mendukung perputaran roda perekonomian.

Dari sektor angkutan dan telekomunikasi, peranan Kota Magelang (2,13 persen) berada pada urutan keempat setelah Semarang (22,70 persen). Sementara laju pertumbuhan sektor ini di Kota Magelang (5,60%) berada pada posisi keempat, sebelum Semarang (5,50%).

ANDIL DAN LAJU PERTUMBUHAN SEKTOR JASA KOTA MAGELANG DAN KOTA LAINNYA TERHADAP TOTAL 35 KAB/KOTA TAHUN 2009 (%)

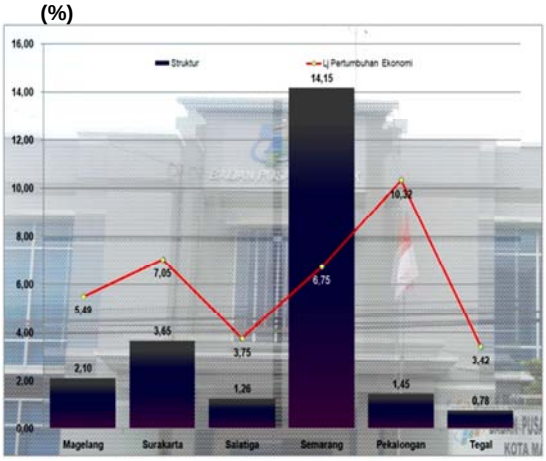

ANDIL DAN LAJU PERTUMBUHAN SEKTOR ANGKUTAN KOTA MAGELANG DAN KOTA LAINNYA TERHADAP TOTAL 35 KAB/KOTA TAHUN 2009 (%)

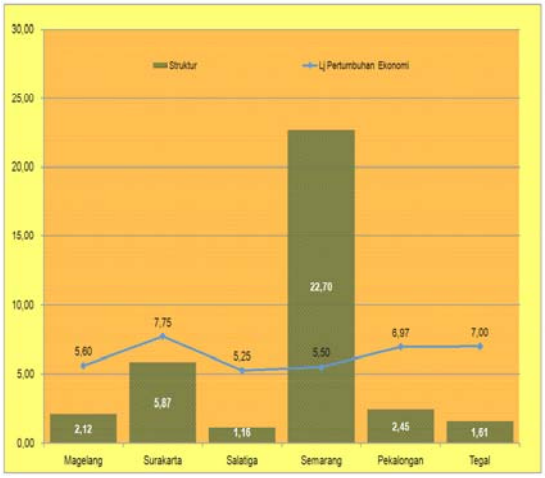

Sektor Bangunan atau konstruksi yang menduduki peranan ketiga di Kota Magelang ini hanya mampu memberikan andil sebesar 1,39 persen terhadap

Sektor bangunan/konstruksi di Kota Magelang tidak secepat wilayah kota lainnya

Keberhasilan pembangunan perekonomian tergantung pilihan-pilihan strategi yang diambil dengan mempertimbangkan keadaan geografis, demografi dan sosial ekonomi.

sektor yang sama dari 35 Kab/Kota di Jawa Tengah dan berada pada urutan kedua dari buncit, setealah Kota Salatiga. Laju pertumbuhannya berada pada urutan paling buncit, dimana peringkat pertama dipegang oleh Kota Salatiga dengan laju pertumbuhan sebesar 9,75 persen. Memang tidak cukup menguntungkan, namun hal ini menunjukkan bahwa tingkat pembangunan dalam sektor ini di Kota Magelang masih terlalu lambat bila dibandingkan dengan wilayah Kota lainnya.

Keberhasilan pembangun an perekonomian tergantung pada pilihan-pilihan strategi yang diambil dengan mempertimbangkan keada an geografis, demografi dan sosial ekonomi. Dengan mencari dan mengetahui ke-unik-an (spesifika si) sektor yang ada di wilayah sendiri, dengan berlandaskan hal tersebut, laju pertumbuhan pereko nomian akibat dari pembangunan akan lebih terjaga kontinuitasnya. Kemampuan sektor yang unik tersebut, diharapkan mampu mendongkrak pendapatan asli daerah sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan.

Dominasi peranan sektor Jasa dari subsektor Jasa Pemerintahan, diharapkan dapat diambil alih oleh subsektor Jasa Swasta dan atau ke sektor (subsektor) lainnya.

ANDIL DAN LAJU PERTUMBUHAN SEKTOR BANGUNAN KOTA MAGELANG DAN KOTA LAINNYA TERHADAP TOTAL 35 KAB/KOTA TAHUN 2009 (%)

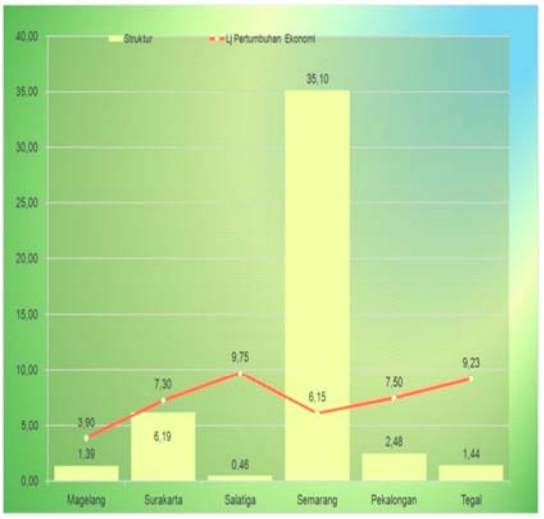

Hal ini untuk memberikan peranan yang lebih nyata dari perekonomian dan pendapatan di Kota Magelang. Dari penggunaan, share investasi diperbesar dengan jalan memberikan kesempatan dan kemudahan investor untuk lebih berperan. Sebab, peranan investasi berhubungan positif dengan laju pertumbuhan pada keseluruhan elemen pembangunan. Artinya, dengan peran investasi semakin besar, laju pertumbuhan akan semakin cepat.

Tabel 1.1. Luas Daerah Kota Magelang Menurut Kecamatan, 2009

Kecamatan/Kelurahan	Luas (Km^2)	Persentase (%)
Magelang Selatan	**6,888**	**38,01**
1. Jurangombo Selatan	2,264	12,49
2. Jurangombo Utara	0,575	3,17
3. Magersari	1,377	7,60
4. Rejowinangun Selatan	0,433	2,39
5. Tidar Selatan	1,269	7,00
6. Tidar Utara	0,97	5,35
Magelang Tengah	**5,104**	**28,17**
1. Kemirirejo	0,88	4,86
2. Cacaban	0,826	4,56
3. Magelang	1,246	6,88
4. Panjang	0,345	1,90
5. Gelangan	0,814	4,49
6. Rejowinangun Utara	0,993	5,48
Magelang Utara	**6,128**	**33,82**
1. Potrobangsan	1,299	7,17
2. Wates	1,173	6,47
3. Kedungsari	1,334	7,36
4. Kramat Selatan	1,458	8,05
5. Kramat Utara	0,864	4,77
Jumlah / *Total*	**18,120**	**100**

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan, Setda Kota Magelang

Tabel 2.1. Klasifkasi Tingkat Pembangunan Kelurahan, 2009

Kecamatan/kelurahan	Luas (km2)	Jumlah	
		RW	RT
Magelang Selatan	**6,888**	**70**	**323**
1. Jurangombo Selatan	2,264	9	46
2. Jurangombo Utara	0,575	8	37
3. Magersari	1,377	13	73
4. Rejowinangun Selatan	0,433	15	67
5. Tidar Selatan	1,269	12	45
6. Tidar Utara	0,97	13	55
Magelang Tengah	**5,104**	**73**	**397**
1. Kemirirejo	0,88	9	57
2. Cacaban	0,826	12	74
3. Magelang	1,246	13	52
4. Panjang	0,345	8	59
5. Gelangan	0,814	10	64
6. Rejowinangun Utara	0,993	21	91
Magelang Utara	**6,128**	**47**	**294**
1. Potrobangsan	1,299	7	64
2. Wates	1,173	12	80
3. Kedungsari	1,334	10	58
4. Kramat Selatan	1,458	10	52
5. Kramat Utara	0,864	8	40
Jumlah/*Total*	**18,12**	**190**	**1.014**

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan, Setda Kota Magelang

Tabel 3.1. Kepadatan Penduduk Kota Magelang, 2009

Kecamatan/Kelurahan	Jumlah Penduduk			Luas Daerah (Km^2)	Kepadatan Penduduk
	L	P	L+P		
Magelang Selatan	**20.551**	**21.003**	**41.554**	**6,888**	**6.033**
1. Jurangombo Selatan	3.186	3.316	6.502	2,264	2.872
2. Jurangombo Utara	2.106	2.185	4.291	0,575	7.463
3. Magersari	4.104	4.245	8.349	1,377	6.063
4. Rejowinangun Selatan	4.408	4.163	8.571	0,433	19.794
5. Tidar Selatan	2.618	2.794	5.412	1,269	4.265
6. Tidar Utara	4.129	4.300	8.429	0,970	8.690
Magelang Tengah	**23.066**	**24.128**	**47.194**	**5,104**	**9.246**
1. Kemirirejo	2.979	3.187	6.166	0,880	7.007
2. Cacaban	3.931	4.215	8.146	0,826	9.862
3. Magelang	3.672	3.888	7.560	1,246	6.067
4. Panjang	3.209	3.431	6.640	0,345	19.246
5. Gelangan	3.773	3.879	7.652	0,814	9.400
6. Rejowinangun Utara	5.502	5.528	11.030	0,993	11.108
Magelang Utara	**17.732**	**19.124**	**36.856**	**6,128**	**6.014**
1. Potrobangsan	4.055	4.972	9.027	1,299	6.949
2. Wates	4.247	4.417	8.664	1,173	7.386
3. Kedungsari	3.492	3.555	7.047	1,334	5.283
4. Kramat Selatan	3.653	3.862	7.515	0,864	8.698
5. Kramat Utara	2.285	2.318	4.603	1,458	3.157
Jumlah / *Total*	**61.349**	**64.255**	**125.604**	**18,120**	**6.932**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Magelang

Tabel 3.2. Kepadatan Penduduk Kota Magelang, 2009

Kecamatan/Kelurahan	Jumlah Penduduk			Luas Daerah *(Km²)*	Kepadatan Penduduk
	L	P	L+P		
Magelang Selatan	**20.551**	**21.003**	**41.554**	**6,888**	**6.033**
1. Jurangombo Selatan	3.186	3.316	6.502	2,264	2.872
2. Jurangombo Utara	2.106	2.185	4.291	0,575	7.463
3. Magersari	4.104	4.245	8.349	1,377	6.063
4. Rejowinangun Selatan	4.408	4.163	8.571	0,433	19.794
5. Tidar Selatan	2.618	2.794	5.412	1,269	4.265
6. Tidar Utara	4.129	4.300	8.429	0,970	8.690
Magelang Tengah	**23.066**	**24.128**	**47.194**	**5,104**	**9.246**
1. Kemirirejo	2.979	3.187	6.166	0,880	7.007
2. Cacaban	3.931	4.215	8.146	0,826	9.862
3. Magelang	3.672	3.888	7.560	1,246	6.067
4. Panjang	3.209	3.431	6.640	0,345	19.246
5. Gelangan	3.773	3.879	7.652	0,814	9.400
6. Rejowinangun Utara	5.502	5.528	11.030	0,993	11.108
Magelang Utara	**17.732**	**19.124**	**36.856**	**6,128**	**6.014**
1. Potrobangsan	4.055	4.972	9.027	1,299	6.949
2. Wates	4.247	4.417	8.664	1,173	7.386
3. Kedungsari	3.492	3.555	7.047	1,334	5.283
4. Kramat Selatan	3.653	3.862	7.515	0,864	8.698
5. Kramat Utara	2.285	2.318	4.603	1,458	3.157
Jumlah / *Total*	**61.349**	**64.255**	**125.604**	**18,120**	**6.932**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Magelang

Tabel 3.3 Banyaknya Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin, 2009

Kecamatan / Kelurahan	Jumlah Penduduk			*Sex Ratio*
	L	P	L+P	
Magelang Selatan	**20.551**	**21.003**	**41.554**	**97,85**
1. Jurangombo Selatan	3.186	3.316	6.502	96,08
2. Jurangombo Utara	2.106	2.185	4.291	96,38
3. Magersari	4.104	4.245	8.349	96,68
4. Rejowinangun Selatan	4.408	4.163	8.571	105,89
5. Tidar Selatan	2.618	2.794	5.412	93,70
6. Tidar Utara	4.129	4.300	8.429	96,02
Magelang Tengah	**23.066**	**24.128**	**47.194**	**95,60**
1. Kemirirejo	2.979	3.187	6.166	93,47
2. Cacaban	3.931	4.215	8.146	93,26
3. Magelang	3.672	3.888	7.560	94,44
4. Panjang	3.209	3.431	6.640	93,53
5. Gelangan	3.773	3.879	7.652	97,27
6. Rejowinangun Utara	5.502	5.528	11.030	99,53
Magelang Utara	**17.732**	**19.124**	**36.856**	**92,72**
1. Potrobangsan	4.055	4.972	9.027	81,56
2. Wates	4.247	4.417	8.664	96,15
3. Kedungsari	3.492	3.555	7.047	98,23
4. Kramat Selatan	3.653	3.862	7.515	94,59
5. Kramat Utara	2.285	2.318	4.603	98,58
Jumlah / *Total*	**61.349**	**64.255**	**125.604**	**95,48**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Magelang

Tabel 3.4. Banyaknya Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin, 2009

Kelompok Umur	Banyaknya Penduduk		Jumlah *Total*
	Laki-laki	Perempuan	
0 – 4	4.899	4.746	9.645
5 – 9	5.165	4.901	10.066
10 – 14	5.011	4.966	9.977
15 – 19	6.279	6.853	13.132
20 – 24	6.655	5.742	12.397
25 – 29	5.525	5.517	11.042
30 – 34	4.976	5.494	10.470
35 – 39	4.633	5.279	9.912
40 – 44	4.480	4.629	9.109
45 – 49	3.742	3.699	7.441
50 – 54	2.362	2.740	5.102
55 – 59	2.115	2.422	4.537
60 – 64	1.946	2.379	4.325
65 – 69	1.329	1.840	3.169
70 – 74	1.129	1.425	2.554
75-79	582	789	1.371
80-84	251	401	652
85+	270	433	703
Jumlah / *Total*	**61.349**	**64.255**	**125.604**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Magelang

Tabel 3.5. Banyaknya Akseptor Aktif (CU) menurut Kecamatan / Kelurahan, 2009

Kecamatan / Kelurahan	Banyaknya Akseptor Aktif (CU)							Jml
	IUD	Pil	Kondom	MOP	MOW	IMPLANT	Suntik	
Magelang Selatan								
1. Jurangombo Selatan	313	40	8	16	38	310	72	**797**
2. Jurangombo Utara	96	25	3	5	11	233	56	**429**
3. Magersari	85	53	6	170	46	452	160	**972**
4. Rejowinangun Selatan	81	77	13	76	50	465	139	**901**
5. Tidar Selatan	78	47	4	141	22	309	64	**665**
6. Tidar Utara	89	67	14	257	36	423	108	**994**
Magelang Tengah								
1. Kemirirejo	77	97	4	147	44	648	268	**1285**
2. Cacaban	108	58	6	109	73	443	215	**1012**
3. Magelang	38	65	0	21	24	390	101	**639**
4. Panjang	123	56	1	55	122	335	151	**843**
5. Gelangan	92	53	5	27	52	245	74	**548**
6. Rejowinangun Utara	163	53	5	40	44	422	127	**854**
Magelang Utara								
1. Potrobangsan	151	73	6	92	35	501	137	**995**
2. Wates	155	76	1	67	45	424	215	**983**
3. Kedungsari	121	73	4	68	61	321	113	**761**
4. Kramat Selatan	178	49	38	71	32	328	124	**820**
5. Kramat Utara	122	66	4	80	62	270	105	**709**
Jumlah / *Total*	**2.070**	**1.028**	**122**	**1.442**	**797**	**6.519**	**2.229**	**14.207**

Sumber: Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan & KB Kota Magelang

"

Tabel 4.1. Banyaknya Pencari Kerja Yang Belum Ditempatkan Dirinci Menurut Golongan Umur *, 2009*

Pencari Kerja	2008			2009		
	Golongan Umur					
	10-19	20-44	45+	10-19	20-44	45+
1. Belum Ditempatkan Pada Tahun Akhir Yang Lalu	1.452	2.273	66	2.511	2.191	102
2. Terdaftar Tahun Ini	455	1.579	73	223	1.369	4
Jumlah	**1.907**	**3.852**	**139**	**2.734**	**3.560**	**106**
3. Ditempatkan Tahun Ini	255	389	15	180	256	1
4. Yang Dihapus	148	235	44	141	1.041	17
Jumlah	**403**	**624**	**59**	**321**	**1.297**	**18**
5. Yang Belum Ditempatkan Pada Akhir Tahun	1.504	3.228	80	2.413	2.263	88

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kota Magelang

Tabel 5.1. Banyaknya Lulusan Peserta Didik, 2009

	SD			SLTP			SLTA		
	peserta	lulus	%	peserta	lulus	%	peserta	lulus	%
2009	2.410	2.397	99,46%	3.075	2.878	93,59%	5.234	4.764	91,02%
2008	2.285	2.273	99,47%	3.075	2.872	93,40%	2.297	2.151	93,64%
2007	2.406	2.385	99,13%	3.300	3.067	92,94%	5.636	5.014	88,96%
2006	1.982	1.956	98,69%	2.964	2.676	90,28%	5.026	4.576	91,05%
2005	2.374	2.378	100,17%	3.307	3.246	98,16%	5.415	5.399	99,70%
2004	2.025	2.011	99,31%	3.259	3.253	99,82%	5.648	5.641	99,88%
2003	2.237	2.237	100,00%	3.449	3.443	99,83%	5.623	5.611	99,79%
2002	2.159	2.145	99,35%	3.433	3.421	99,65%	5.458	5.443	99,73%

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Magelang

Tabel 6.1. Balita yang Ditimbang & Status Gizi Anak Balita, 2009

Kecamatan/Kelurahan	Balita Ditimbang	STATUS GIZI			
		Baik	Kurang	Buruk	Lebih
Magelang Selatan	**2,291**	**1,911**	**272**	**27**	**81**
1. Jurangombo Selatan	355	289	43	2	21
2. Jurangombo Utara	182	153	22	-	7
3. Magersari	485	410	62	8	5
4. Rejowinangun Sltn	470	387	60	8	15
5. Tidar Selatan	344	287	34	5	18
6. Tidar Utara	455	385	51	4	15
Magelang Tengah	**2,538**	**2,102**	**304**	**29**	**104**
1. Kemirirejo	304	266	25	2	11
2. Cacaban	426	370	32	7	17
3. Magelang	350	291	38	3	18
4. Panjang	321	258	41	6	16
5. Gelangan	486	392	78	4	13
6. Rejowinangun Utara	651	525	90	7	29
Magelang Utara	**2,164**	**1,872**	**170**	**23**	**99**
1. Potrobangsan	470	424	21	4	21
2. Wates	535	455	49	3	28
3. Kedungsari	422	344	53	7	18
4. Kramat Selatan	402	361	22	3	16
5. Kramat Utara	335	288	25	6	16
Jumlah / *Total*	**6,993**	**5,885**	**746**	**79**	**284**

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Magelang

Tabel 7.1. Rumah Menurut Kecamatan dan Jenis Rumah, 2009

Kecamatan / Kelurahan	Permanen	Semi Permanen	Papan/ Kayu	Bambu/ Lainnya	Jumlah
Magelang Selatan					
1. Jurangombo Selatan	866	229	27	-	1.122
2. Jurangombo Utara	778	166	74	12	1.030
3. Magersari	721	658	135	62	1.576
4. Rejowinangun Sltn	948	286	156	17	1.407
5. Tidar Selatan	1.268	83	12	5	1.368
6. Tidar Utara	1.438	376	162	30	2.006
Magelang Tengah					
1. Kemirirejo	1.321	303	121	-	1.745
2. Cacaban	1.139	482	146	142	1.909
3. Magelang	1.133	516	291	144	2.084
4. Panjang	427	567	412	-	1.406
5. Gelangan	1.686	51	34	-	1.771
6. Rejowinangun Utara	1.956	286	88	25	2.355
Magelang Utara					
1. Potrobangsan	1.223	543	332	141	2.239
2. Wates	1.029	407	259	-	1.695
3. Kedungsari	1.553	346	7	2	1.908
4. Kramat Selatan	2.026	502	70	41	2.639
5. Kramat Utara	1.463	19	16	-	1.498
Jumlah Total	**20.975**	**5.817**	**2.340**	**609**	**29.741**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Magelang

Tabel 9.1. Luas Tanah Menurut Penggunaannya di Kota Magelang, 2009

Jenis Tanah	Luas Tanah (Ha)
I. Tanah Sawah	**211,73**
1. Pengairan Tehnis	211,73
2. Pengairan ½ Tehnis	-
3. Tadah Hujan	-
4. Lainnya	-
II. Tanah Kering	**1.600,27**
1. Pekarangan/lahan untuk Bangunan dan Halaman	1.325,71
2. Tegal/Kebun/Ladang/Huma	13,43
3. Tambak	-
4. Kolam/Tebat/Empang	6,68
5. Perkebunan/Hutan Rakyat	99,56
6. Industri	51,97
7. Lainnya	102,913
Jumlah / *Total*	**1.812**

Sumber: Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kota Magelang

Tabel 9.2. Luas Pengembangan Areal Varitas Padi Sawah, 2009

Bulan	Luas Tanam		
	Padi	Lainnya	
		Kacang Tanah	Ketela Pohon
1. Januari	46	-	1
2. Februari	43	-	1
3. Maret	44	-	-
4. April	44	-	2
5. Mei	40	1	1
6. Juni	38	-	1
7. Juli	40	-	-
8. Agustus	37	-	-
9. September	36	-	1
10. Oktober	48	-	-
11. November	49	-	2
12. Desember	48	-	-
Jumlah / *Total*	**513**	**1**	**9**

Sumber: Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kota Magelang

Tabel 9.3. Luas Tanam, Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi Tanaman Bahan Makanan, 2009

Jenis Tanaman	Luas Tanam *(Ha)*	Luas Panen *(Ha)*	Produksi *(Ton)*	Rata-rata *(Kw/Ha)*
1.'''''Padi Sawah	513	512	2799	54,67
2.'''''Jagung	3	2	12,7	63,5
3.'''''Ketela Rambat	-	-	-	-
4.'''''Ketela Pohon	9	10	140	140
5.'''''Kedelai	-	-	-	-
6.'''''Kacang Hijau	-	-	-	-
7.'''''Kacang Tanah	1	1	1,25	12,5

Sumber: Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kota Magelang

Tabel 9.4. Banyaknya Pohon Panen dan Produksi Buah-Buahan, 2009

Jenis Buah-Buahan	Banyaknya Panen (Pohon)	Produksi *(Ton)*
1. Alpokat / *Avocado*	48	1,299
2. Mangga / *Mango*	752	27,829
3. Duku Langsat / *Lanzon*	-	-
4. Rambutan / *Rambutan*	4.463	309,360
5. Jeruk / *Orange*	-	-
6. Sukun / *Bread tree*	55	2,784
7. Durian / *Durian*	137	9,160
8. Jambu Biji / *Guava*	659	22,529
9. Jambu Air / *Eugenia Aquea*	247	10,851
10. Sawo / *Sapodilla*	45	1,137
11. Pepaya / *Papaya*	694	24,824
12. Pisang / *Banana*	1.943	78,701
13. Nanas / *Pineapple*	56	0,263
14. Salak / *Salacia*	1.118	14,680
15. Belimbing / *Star Fruit*	97	2,804
16. Manggis / *Manggista*	-	-
17. Nangka / *Artocarpus*	169	5,127

Sumber: Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kota Magelang

Tabel 9.5. Banyaknya Ternak & Unggas (ekor) di Kota Magelang, 2009

Jenis Ternak	2006	2007	2008	2009
Ternak / *Livestock*	**1.018**	**1.207**	**1.245**	**1.008**
1. Sapi Perah / *Milk Cow*	11	11	11	44
2. Sapi Biasa / *Cow*	265	343	332	203
3. Kerbau / *Buffalo*	122	131	134	68
4. Kuda / *Horse*	7	16	15	7
5. Kambing / *Goat*	276	294	270	311
6. Domba / *Sheep*	337	412	483	375
Unggas / *Poultry*	**247.376**	**131.654**	**144.130**	**137.659**
1. Ayam Ras / Broiler	168.396	48.000	76.300	106.000
2. Ayam Buras	51.672	54.429	50.055	21.143
3. Itik / Bebek	12.206	10.471	9.400	4.143
4. Itik Manila	3.022	6.254	6.875	2.673
5. Burung Puyuh	12.080	12.500	1.500	3.700

Sumber: Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kota Magelang

Tabel 9.6. Banyaknya Ikan yang Ditebarkan di Sawah dan Kolam Menurut Jenisnya (ekor), 2009

Jenis Ikan	2008		2009	
	Banyaknya	Nilai *(000 Rp)*	Banyaknya	Nilai *(000 Rp)*
1. Mujahir	7.918	95.016.000	6.449	77.388.000
2. Karper	23.290	32.606.000	12.670	177.380.000
3. Tawes	8.978	107.736.000	7.308	87.696.000
4. Nila	7.961	117.132.000	9.876	118.512.000
5. Lele	15.402	200.226.000	15.809	205.517.000
6. Grass Crab	539	8.085.000	456	6.840.000
7. Udang	544	27.200.000	355	17.750.000
8. Gurame	1.137	25.019.000	785	10.076.000
9. Bawal	756	7.560.000	789	7.890.000
10. Ikan Lainnya	1.184	10.656.000	1.292	1.628.000
'"				

Sumber: Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kota Magelang
Agriculture, Livestock and Fishery Service of Magelang

Tabel 9.7. Konsumsi Protein Hewani & Konsumsi Hasil Ternak, 2009

Komoditi	Yang Dikonsumsi	Hasil Ternak (kg/kap/th)	Protein Hewani *(gr/kap/th)*
1.""""Daging	1.813.560	14,40	5,51
2.""""Telur	343.310	2,70	1,71
3.""""Susu	403.659	3,20	2,20
4.""""Ikan	1.440.145	11,50	2,15

Sumber: Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kota Magelang
Agriculture, Livestock and Fishery Service of Magelang

Catatan:

Standar Protein Hewani
Daging : 6,03 kg/kap/th
Telur : 4,00 kg/kap/th
Susu : 3,64 lt/kap/th

Konsumsi Ikan Nasional :11,5 kg/kap/th

Tabel 19.1. P D R B MENURUT LAPANGAN USAHA (Juta Rupiah)
ATAS DASAR HARGA BERLAKU KOTA MAGELANG Th. 2005-2009

	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1	Pertanian	47.004,36	49.491,36	53.062,55	57.302,12	61.801,67
2	Pertambangan dan Penggalian					
3	Industri Pengolahan	44.043,51	45.018,80	51.053,84	56.663,15	60.810,09
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	53.495,88	55.126,74	60.921,35	68.852,31	75.115,30
5	Konstruksi dan Bangunan	201.533,94	209.802,18	230.416,97	265.520,85	295.105,69
6	Perdagangan, Hotel dan Rumah Makan	85.447,03	93.815,10	105.856,17	119.284,23	131.461,87
7	Pengangkutan dan Komunikasi	260.159,67	268.977,65	296.682,16	322.664,68	355.716,22
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	131.574,26	141.886,42	155.782,15	174.974,93	195.620,17
9	Jasa-jasa	465.297,59	495.878,75	538.249,66	613.778,72	687.180,28
	PDRB dengan Migas	1.288.556,24	1.359.996,99	1.492.024,85	1.679.040,98	1.862.811,29

Sumber: BPS, PDRB Kota Magelang, 2010

Tabel 19.2. P D R B MENURUT LAPANGAN USAHA (Juta Rupiah)
ATAS DASAR HARGA KONSTAN TH. 2000 KOTA MAGELANG Th. 2005-2009

	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1	Pertanian	27.862,90	28.297,02	29.005,39	29.727,18	30.433,03
2	Pertambangan dan Penggalian					
3	Industri Pengolahan	29.588,00	30.972,64	32.977,30	34.543,53	35.628,14
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	23.699,54	24.518,20	25.538,52	26.560,29	27.725,47
5	Konstruksi dan Bangunan	134.647,23	139.877,70	145.625,36	151.240,82	157.134,47
6	Perdagangan, Hotel dan Rumah Makan	62.426,65	64.967,86	71.296,68	75.298,89	79.903,38
7	Pengangkutan dan Komunikasi	168.477,41	172.146,86	182.465,63	193.136,31	203.956,54
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	95.998,09	99.148,13	104.540,91	110.474,58	116.538,15
9	Jasa-jasa	335.460,94	339.636,57	354.648,37	372.853,58	393.331,06
	PDRB dengan Migas	878.160,76	899.564,97	946.098,16	993.835,20	1.044.650,24

Sumber: BPS, PDRB Kota Magelang, 2010

Tabel 19.3. P D R B MENURUT PENGGUNAAN (Juta Rupiah)
ATAS DASAR HARGA BERLAKU KOTA MAGELANG Th. 2005-2009

PENGGUNAAN		2005	2006	2007	2008*)	2009**)
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1	Konsumsi Rumahtangga	673.584,87	736.032,72	786.404,94	868.818,40	977.368,15
2	Konsumsi Lembaga Non Profit	8.846,66	8.937,14	9.347,71	9.972,77	11.237,42
3	Konsumsi Pemerintah	557.292,17	583.189,83	642.418,29	741.976,89	844.888,88
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	445.304,79	454.493,59	508.653,34	564.604,87	624.846,24
5	Perubahan Stock	103.218,59	100.277,28	120.286,16	130.282,79	141.832,09
6	Eksport	134.239,19	127.681,64	153.182,11	181.643,13	207.120,36
7	Import	633.930,03	650.615,21	728.267,71	818.257,87	944.481,84
	PDRB dengan Migas	1.288.556,24	1.359.996,99	1.492.024,85	1.679.040,98	1.862.811,29

Sumber: BPS, PDRB Kota Magelang, 2010

Tabel 19.4. P D R B MENURUT PENGGUNAAN (Juta Rupiah)
ATAS DASAR HARGA KONSTAN TH. 2000 KOTA MAGELANG Th. 2005-2009

	PENGGUNAAN	2005	2006	2007	2008*)	2009**)
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1	Konsumsi Rumahtangga	441.835,36	482.830,79	508.839,97	538.565,32	563.050,00
2	Konsumsi Lembaga Non Profit	5.764,80	5.921,55	6.369,46	6.645,87	6.854,68
3	Konsumsi Pemerintah	408.906,27	432.790,31	454.356,66	482.218,59	508.947,55
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	305.820,20	335.173,33	351.534,13	363.202,31	372.762,06
5	Perubahan Stock	78.469,67	89.207,21	92.582,19	93.476,13	93.926,82
6	Eksport	90.930,16	92.572,27	100.035,35	106.721,35	109.824,47
7	Import	453.565,70	538.930,47	567.619,60	596.994,39	610.715,34
	PDRB dengan Migas	878.160,76	899.564,97	946.098,16	993.835,20	1.044.650,24

Sumber: BPS, PDRB Kota Magelang, 2010